

**MANAJEMEN KELAS DENGAN PENDEKATAN  
HUMANSIME UNTUK MENINGKATKAN HUBUNGAN  
GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI MI  
MATHOLIFUL FALAH LANGGENHARJO JUWANA PATI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**MUHAMMAD ALFIN FA'IZ**

NIM: 2103036039

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2025**

# PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alfin Fa'iz

NIM : 2103036039

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN KELAS DENGAN PENDEKATAN HUMANSIME UNTUK MENINGKATKAN  
HUBUNGAN GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI MI MATHOLI'UL FALAH  
LANGGENHARJO JUWANA PATI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang  
dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Mei 2025

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Alfin Fa'iz

NIM: 2103036039

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

## PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Manajemen Kelas dengan Pendekatan Humanisme untuk  
Meningkatkan Hubungan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di  
MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati  
Nama : Muhammad Alfin Fa'iz  
NIM : 2103036039  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 05 Juni 2025

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Nur Khoiri, M.Ag.  
NIP. 197404182005011002

Sekretaris Sidang,

Syaiful Bakhri, M.MSI.  
NIP. 197404182005011002

Penguji I,

Dr. Fahrurrozi, M.Pd.  
NIP. 19740816200501100310001



Penguji II,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.  
NIP. 198606272023212032

Pemimbing,

Dr. Fatkuroji, M.Pd.  
NIP. 1977041520007011032

# NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 19 Mei 2025

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kelas dengan Pendekatan Humanisme untuk  
Meningkatkan Hubungan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di  
MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati**  
Nama : Muhammad Alfin Fa'iz  
NIM : 2103036039  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Dr. Fatkuroji, M.Pd.

NIP: 197704152007011032

## ABSTRAK

Judul : Manajemen Kelas dengan Pendekatan Humanisme  
dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan  
Hubungan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di MI  
Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati  
Penulis : Muhammad Alfin Fa'iz  
Nim : 2103036039

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan manajemen kelas dengan pendekatan humanisme serta dampaknya terhadap hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kelas dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan siswa dalam menyusun aturan dan kesepakatan kelas sebagai bentuk nyata dari penerapan pendekatan humanisme. Pelaksanaan manajemen kelas mengedepankan prinsip-prinsip humanisme seperti penghargaan terhadap potensi individu, komunikasi empatik, serta pemberian motivasi secara positif. Evaluasi dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan aspek afektif dan sosial siswa. Dampak dari pendekatan ini terlihat pada peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, dan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Pendekatan humanisme mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Temuan ini merekomendasikan pentingnya pelatihan guru dalam pendekatan humanisme untuk membangun suasana pembelajaran yang sehat dan produktif di lingkungan sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pendekatan Humanisme, Manajemen Kelas, Hubungan Guru-Siswa, Motivasi Belajar

## TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk 1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

| No. | Arab | Latin              |
|-----|------|--------------------|
| 1   | أ    | Tidak dilambangkan |
| 2   | ب    | B                  |
| 3   | ت    | T                  |
| 4   | ث    | ṡ                  |
| 5   | ج    | J                  |
| 6   | ح    | ḥ                  |
| 7   | خ    | Kh                 |
| 8   | د    | d                  |
| 9   | ذ    | ẓ                  |
| 10  | ر    | r                  |
| 11  | ز    | z                  |
| 12  | س    | s                  |
| 13  | ش    | sy                 |
| 14  | ص    | ṣ                  |
| 15  | ض    | ḍ                  |

| No. | Arab | Latin |
|-----|------|-------|
| 16  | ط    | ṭ     |
| 17  | ظ    | ẓ     |
| 18  | ع    | ‘     |
| 19  | غ    | g     |
| 20  | ف    | f     |
| 21  | ق    | q     |
| 22  | ك    | k     |
| 23  | ل    | l     |
| 24  | م    | m     |
| 25  | ن    | n     |
| 26  | و    | w     |
| 27  | هـ   | h     |
| 28  | ء    | ‘     |
| 28  | ي    | y     |
|     |      |       |

### Bacaan Madd:

ā = a Panjang

ī = i Panjang

ū = u Panjang

### Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendekatan Humanisme dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Hubungan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di MI Matholi’ul Falah Langgenharjo Juwana Pati”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, sosok teladan yang mulia, pembawa risalah Islam, dan penerang bagi seluruh umat manusia. Semoga kita senantiasa dapat meneladani akhlak dan ajaran beliau, serta mendapatkan syafa’atnya di hari akhir.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang Dr. Hj. Nur Asiyah, M.Si.
4. Dosen Pembimbing Dr. Fatkuroji, M.Pd. yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Wali Dosen Dr. Fahrurrozi, M.Ag. yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis selama perkuliahan.
6. Segenap civitas academica Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
7. Kepala MI Matholi'ul Falah Choirul Amala, S.Pd.I., M.Pd. yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Jajaran Pendidik dan Tenaga Pendidikan MI Matholi'ul Falah, terkhususnya Ibu Umi Zulfa, S.Pd dan Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I yang telah meluangkan waktunya selama proses penelitian, serta para siswa yang telah bersedia untuk diwawancarai.
9. Kepada Orang tua dan keluarga tercinta penulis Bapak Suratno (almarhum), Ibu Juwariyah, Bapak Budi Cahyono, Ibu Sufiyah, Bapak Rohmad, Ibu Yuli, Adik Izza, Adik Nandira, dan Adik Abizar. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian, motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga senantiasa Panjang umur dan selalu bahagia.
10. Kepada teman terdekat penulis, Khoirun Nuha, Zidan Rizki Fadzila, M. Fauzul Adzim, M. Fathur Rohman, Noval Ariyanto, Budi Cahyono, Ervando Eriko terima kasih untuk tangan yang selalu diulurkan, telinga yang siap mendengar, pintu kosan yang

senantiasa selalu dibukakan lebar, pelukan yang siap menghangatkan. Terima kasih telah hadir dalam setiap proses penulis.

11. Segenap keluarga besar jurusan Manajemen Pendidikan Islam khususnya Teman-teman ambis MPI A angkatan 2021 yang telah berjuang bersama, saling memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan study.
12. Keluarga kecil Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama Posko 74 Desa Gapuro, Warungasem, Batang.

Semoga segala bentuk amal baik mereka diterima oleh Allah SWT dan mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri, dan umumnya bagi para pembaca, serta semua pihak dalam bidang pendidikan. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Semarang, 19 Mei 2025

Penulis

**MUHAMMAD ALFIN FA'IZ**  
NIM. 2103036032

## DAFTAR ISI

|                                         |            |
|-----------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>              | <b>i</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>         | <b>ii</b>  |
| <b>PENGESAHAN.....</b>                  | <b>iii</b> |
| <b>NOTA PEMBIMBING.....</b>             | <b>iv</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                     | <b>v</b>   |
| <b>TRANSLITERASI ARAB - LATIN .....</b> | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>             | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                 | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>              | <b>xii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>           | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang.....                  | 1          |
| B. Rumusan Masalah.....                 | 7          |
| C. Tujuan Penelitian.....               | 8          |
| D. Manfaat Penelitian .....             | 8          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>      | <b>11</b>  |
| A. Deskripsi Teori.....                 | 11         |
| 1. Pendekatan Humanisme.....            | 11         |
| 2. Manajemen Kelas .....                | 19         |
| 3. Hubungan Guru dan Siswa .....        | 29         |
| B. Kajian Pustaka Relevan .....         | 36         |
| C. Kerangka Berpikir.....               | 39         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>   | <b>41</b>  |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 41         |

|                                                |            |
|------------------------------------------------|------------|
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....           | 42         |
| C. Sumber Data .....                           | 43         |
| D. Fokus Penelitian.....                       | 44         |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                | 44         |
| F. Uji Keabsahan Data .....                    | 47         |
| G. Teknik Analisis Data.....                   | 48         |
| <b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b> | <b>52</b>  |
| A. Profil Madrasah.....                        | 52         |
| B. Deskripsi Data.....                         | 57         |
| C. Analisis Data.....                          | 79         |
| D. Keterbatasan Penelitian.....                | 116        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                     | <b>117</b> |
| A. Kesimpulan .....                            | 117        |
| B. Saran .....                                 | 118        |
| C. Penutup .....                               | 119        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                     | <b>121</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                 | <b>132</b> |
| Lampiran I. Instrumen Penelitian.....          | 132        |
| Lampiran II. Transkrip Wawancara.....          | 142        |
| Lampiran III. Dokumentasi Penelitian .....     | 168        |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>              | <b>173</b> |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....                 | 39 |
| Gambar 4.1 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran..... | 61 |
| Gambar 4.2 Suasana Proses Pembelajaran.....        | 66 |
| Gambar 4.4 Suasana Belajar Siswa.....              | 78 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah investasi terpenting serta memiliki peranan bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki peranan sentral bagi perkembangan sumber daya manusia.<sup>1</sup> Pendidikan yang berkualitas adalah fondasi utama untuk menciptakan masyarakat yang maju, inovatif, dan berdaya saing global. Lembaga pendidikan atau sekolah dapat dikatakan bermutu atau berkualitas apabila lembaga pendidikan tersebut mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah, juga memiliki akar budaya serta nilai- nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

---

<sup>1</sup> Hartoni, dkk., “Implementasi Manajaemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan”, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 8. No. 1. 2018), hlm. 179-185

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dan berkepribadian luhur. Salah satu elemen penting dalam proses pendidikan adalah interaksi antara guru dan siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, harmonis, serta mendorong motivasi belajar peserta didik. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan hambatan dalam menjalin hubungan positif di dalam kelas, seperti komunikasi yang kurang efektif, dominasi pihak guru, serta minimnya pemahaman terhadap kebutuhan emosional peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan ketegangan dan penurunan motivasi belajar di lingkungan sekolah.

Manajemen kelas memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Manajemen kelas yang baik bukan hanya berfokus pada pengendalian perilaku siswa, tetapi juga menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, inklusif, dan penuh penghargaan. Menurut Wahyudi (2017), manajemen kelas mencakup pengaturan fisik kelas, manajemen waktu, pengelolaan perilaku, dan interaksi sosial di dalam kelas. Penerapan manajemen kelas yang tepat dapat membantu guru

---

<sup>2</sup> UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung:Citra Umbara, 2009), hlm. 6

dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran.<sup>3</sup> Di sinilah pendekatan humanis menjadi penting sebagai salah satu strategi dalam manajemen kelas. Pendekatan humanis dalam pendidikan menitikberatkan pada kebutuhan emosional, sosial, dan pengembangan potensi individu siswa. Pendekatan ini memandang siswa sebagai pribadi yang unik dan bermartabat, yang membutuhkan perhatian, empati, serta pengakuan dari guru.

Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendekatan manajemen kelas yang humanis dapat membantu mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran, seperti ketidakdisiplinan, kurangnya perhatian siswa, serta perbedaan kemampuan belajar siswa. Sukmadinata (2018) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meminimalisir gangguan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Pada MI Matholi'ul Falah Juwana, guru diharapkan mampu menerapkan berbagai strategi manajemen kelas untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung kebutuhan belajar setiap peserta didik.

Lebih lanjut, peran guru dalam manajemen kelas sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sudjana

---

<sup>3</sup> Wahyudi, A. (2017). Manajemen Pendidikan dan Pengajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm .31

<sup>4</sup> Sukmadinata, N. S. (2018). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Jakarta: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, hlm. 79

(2019), guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas yang tidak hanya fokus pada pengajaran materi tetapi juga memperhatikan interaksi sosial dan emosional di antara siswa.<sup>5</sup> Dalam hal ini, pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mendorong pembelajaran kolaboratif. Di MI Matholi'ul Falah Juwana, pendekatan pembelajaran seperti ini perlu diterapkan dengan penyesuaian sesuai dengan karakteristik siswa pada usia tersebut.

MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang menaruh perhatian besar terhadap kualitas hubungan antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, madrasah ini menerapkan berbagai strategi manajemen kelas yang mencerminkan pendekatan humanisme. Guru di madrasah ini terlihat tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang memahami kebutuhan emosional dan sosial siswanya. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, mengekspresikan diri, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Pendekatan ini membuat

---

<sup>5</sup> Sudjana, N. (2019). Metode dan Teknik Pembelajaran. Bandung: Penerbit Alfabeta, hlm.105

siswa merasa dihargai, diterima, dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, komunikasi antara guru dan siswa di MI Matholi'ul Falah juga dibangun atas dasar kepercayaan dan kedekatan emosional. Guru tidak hanya mengandalkan instruksi verbal yang bersifat komando, tetapi juga menggunakan pendekatan persuasif, motivasional, dan dialogis. Siswa yang melakukan pelanggaran tidak langsung diberi hukuman, melainkan diajak berdialog untuk memahami sebab dan akibat dari tindakannya.

Implementasi pendekatan humanisme dalam manajemen kelas di MI Matholi'ul Falah tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga mempererat hubungan emosional antara guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang positif menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Dalam dunia pendidikan dasar, hubungan antara guru dan siswa memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Namun, fenomena yang sering muncul di lapangan adalah hubungan antara guru dan siswa yang bersifat formal, kaku, bahkan dalam beberapa kasus cenderung otoriter. Hal ini berdampak pada kurangnya kenyamanan siswa dalam menyampaikan pendapat, ketakutan

dalam mengajukan pertanyaan, serta rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Kondisi tersebut menjadi kegelisahan akademik penulis, sebab dalam realitasnya, pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada metode atau materi yang disampaikan, tetapi juga ditentukan oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Banyak guru yang masih memandang kedisiplinan sebagai bentuk kepatuhan mutlak, bukan sebagai hasil dari kesadaran diri siswa. Pendekatan yang menekankan pada perintah dan hukuman justru memperlebar jarak psikologis antara guru dan siswa, sehingga iklim belajar menjadi tidak sehat. Padahal, prinsip-prinsip pendekatan humanisme seperti empati, komunikasi terbuka, saling menghargai, dan pemberdayaan siswa sangat dibutuhkan untuk menciptakan relasi yang harmonis dan penuh kepercayaan.

Penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan humanis dalam manajemen kelas di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana sebagai strategi untuk meningkatkan hubungan antara guru dan siswa. Hal ini penting untuk diteliti mengingat interaksi yang positif antara guru dan siswa menjadi fondasi utama dalam membangun motivasi belajar, meningkatkan hasil pembelajaran, dan menciptakan suasana pendidikan yang harmonis. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menggali bagaimana guru menerapkan pendekatan humanisme dalam mengelola kelas serta dampaknya terhadap interaksi siswa.

Terlebih, sependek penelusuran peneliti, belum terdapat banyak penelitian mengenai manajemen kelas di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati. Khususnya, pendekatan humanisme dalam manajemen kelas sebagai strategi meningkatkan hubungan guru dan siswa di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati. Adapun, beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat lebih lengkap pada kajian pustaka dalam skripsi ini. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menelusuri lebih dalam mengenai gambaran proses penerapan pendekatan humanis dalam manajemen kelas sebagai strategi meningkatkan hubungan guru dan siswa yang dilakukan di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati melalui skripsi yang berjudul "Manajemen Kelas dengan Pendekatan Humanisme untuk Meningkatkan Hubungan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen kelas dengan pendekatan humanisme dapat membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati?
2. Apa dampak positif manajemen kelas dengan pendekatan humanisme terhadap motivasi belajar siswa di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui manajemen kelas dengan pendekatan humanisme dapat membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati
2. Untuk mengetahui dampak positif manajemen kelas dengan pendekatan humanisme terhadap motivasi belajar siswa di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen kelas. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait manajemen kelas di sekolah dasar. Serta dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dan praktik pendekatan humanisme dalam manajemen kelas, khususnya di sekolah dasar. Hal ini berguna bagi para akademisi, pendidik, dan mahasiswa yang sedang belajar atau meneliti tentang manajemen pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu tenaga pendidik/guru di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dan guru-guru lainnya dalam menerapkan

strategi manajemen kelas dengan menggunakan pendekatan humanisme untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat memahami teknik-teknik manajemen kelas yang lebih baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

b. Bagi Siswa

Manajemen kelas yang baik diharapkan dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini secara tidak langsung memberikan manfaat kepada peserta didik dalam bentuk lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam merancang program pelatihan atau workshop yang fokus pada pengembangan manajemen kelas dengan menggunakan pendekatan humanis. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi Orangtua Murid

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya manajemen kelas yang baik dalam proses belajar anak. Dengan demikian, orang tua bisa lebih berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak mereka.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan peneliti terkait penerapan manajemen kelas dengan pendekatan humanisme di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana untuk meningkatkan hubungan antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pendekatan Humanisme**

###### **a. Konsep Teori Humanisme**

Setiap anak memiliki kemampuan belajar yang berbeda, oleh karena itu bagi para tenaga pengajar tidak dapat memukul rata satu pendekatan belajar yang sama untuk semua muridnya. Ada sejumlah teori belajar yang bisa disesuaikan dengan karakter dan kemampuan murid, salah satunya yakni teori belajar humanistik.

Teori humanisme atau sering juga disebut teori belajar humanisme adalah satu dari beberapa teori belajar yang sering digunakan oleh guru maupun tenaga pengajar lainnya. Secara garis besar teori belajar humanistik adalah teori belajar yang bertujuan untuk menghasilkan hal baik bagi kemanusiaan supaya bisa mencapai aktualisasi diri dan membuat orang mampu mengenali diri sendiri.<sup>1</sup>

Selain itu ada beberapa tokoh teori humanisme yang mengemukakan pendapatnya, salah satu tokoh terkenal yang paling sering disebut-sebut yakni Carl Rogers. Rogers menyatakan bahwa proses belajar

---

<sup>1</sup> <https://www.gramedia.com/literasi/teori-belajar-humanistik/>.  
(Diakses: 10 Desember 2024)

membutuhkan sebuah sikap saling menghargai dan memahami antara murid dan gurunya. Tanpa adanya prasangka dari kedua belah pihak, dengan begitu proses belajar akan berjalan dengan baik.<sup>2</sup>

Tokoh terkenal selanjutnya yakni Abraham Maslow, Maslow menekankan bahwa proses belajar adalah penting untuk mengenali diri sendiri dan mencapai aktualisasi diri. Dalam pandangannya, pendidikan harus membantu individu untuk memahami potensi mereka dan bagaimana cara mencapainya.<sup>3</sup> Tokoh teori humanistik selanjutnya yakni Arthur Combs Menurut pendapat Combs, belajar bukan hanya tentang bagaimana menghafal materi namun lebih dari itu belajar adalah bagaimana seseorang bebas mencari cara mereka sendiri dan bisa dilakukan lewat mana saja. Selama hal tersebut membawa hasil yang baik bagi dirinya.<sup>4</sup>

Humanisme adalah cara fikir yang memusatkan manusia sebagai satu-satunya konsep dan tujuan. Konsep ini menolak mengakui bahwa ada sebuah kekuatan

---

<sup>2</sup> Rogers, "Freedom to Learn," *Journal of Humanistic Psychology*, (vol. 12, no. 1, 1972), hlm. 1-12

<sup>3</sup> I. R. Maslow, "Motivasi dan Kepribadian," *Jurnal Psikologi*, vol. 15, no. 2, 2020, hlm. 40-60

<sup>4</sup> "Teori Belajar Humanistik," Gramedia, [Online]. Tersedia: <https://www.gramedia.com/literasi/teori-belajar-humanistik/>. (Diakses: 12 Desember 2024)

supernatural yang mempengaruhi manusia, dengan kata lain humanisme mengajak untuk berpaling dari kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan. Paham inilah yang disebut oleh Adian Husaini sebagai paham humanisme sekuler yang menempatkan manusia sebagai Tuhan. Manusia yang menentukan segala hal, dengan kebebasan individunya asal tidak merugikan orang lain.<sup>5</sup> Paham semacam ini jelas bertentangan dengan ajaran Islam yang bertolak dari keimanan dan kepercayaan adanya Allāh swt.

Penerapan humanisme tanpa didasari oleh ajaran agama sebagaimana di atas, hanya akan menimbulkan pola pikir, sikap dan perbuatan yang menghancurkan harkat dan martabat manusia itu sendiri. Islam sebagai ajaran rahmatan li al'ālamīn sangat memperhatikan kearifan kemanusiaan sepanjang zaman.<sup>6</sup> Islam memuliakan manusia, dimana manusia menjadi subyek sekaligus obyek humanisasi kehidupan karena Allāh telah menitahkannya, seperti yang disebutkan dalam Alquran surah al-Isra' [17] ayat 70 yang berbunyi:

---

<sup>5</sup> 7Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat: dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekuler-Liberal* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 24.

<sup>6</sup> Muhammad Youseef Moussa, *Islam and Humanity's Need of It* (Cairo: The Supreme Council for Islamic Affairs, 1379 H), hlm. 60.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَخَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ طَيِّبٍ وَكَانُوا عَلَيْنَا مَشْكُورِينَ  
 وَمَنْ الطَّيِّبُ مَنْ قَدْ فَضَّلْنَاهُ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَنْفِيضًا

Artinya: Dan sesungguhnya, Kami telah muliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di daratan dan di lautan. Dan Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas kebanyakan makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.<sup>7</sup>

Sehingga Allāh swt menciptakan manusia dengan kualitas terbaik, sebagaimana firman-Nya dalam surah at-Tin [95]: 4 berikut ini:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat-ayat di atas, setiap manusia adalah mulia dan sudah seharusnya mendapatkan perlakuan mulia yang sama. Ketika Nabi Muhammad saw mengabaikan seorang rakyat jelata yang buta di Makkah karena beliau sibuk melayani kepentingan orang-orang terkemuka, Allāh swt menegur dan mengingatkan agar tidak memberikan perhatian kepada orang-orang dengan golongan yang lebih tinggi melebihi dari apa yang

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), hlm. 516.

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), hlm. 597.

dilakukannya terhadap orang dengan golongan yang lebih rendah.

Dari pemahaman tersebut kita tahu bahwa seorang tenaga pengajar tidak bisa atau tidak boleh menuntut terkait proses belajar pada setiap muridnya, melainkan merekalah yang bebas menentukan proses belajarnya sendiri. Hal tersebut akan membantu murid mencapai tujuan dari teori humanistik ini.

b. Prinsip Pendekatan Humanisme

Pendekatan humanisme dalam pendidikan merupakan suatu paradigma yang menekankan pentingnya pengalaman individu, pertumbuhan pribadi, dan aktualisasi diri. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan potensi manusia secara holistik, dengan memperhatikan aspek emosional, sosial, dan intelektual siswa. Adapun beberapa prinsip utama dari pendekatan humanisme antara lain<sup>9</sup>:

1) Kemandirian dan Otonomi Siswa

Pendekatan humanisme mendorong siswa untuk menjadi aktif dalam proses belajar mereka. Siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Menurut

---

<sup>9</sup> Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Supriyadi, kemandirian dalam belajar adalah salah satu ciri utama dari pembelajaran yang efektif, di mana siswa diharapkan dapat mengatur proses belajar mereka sendiri.<sup>10</sup>

2) Pengalaman Pribadi sebagai Sumber Pembelajaran

Pendekatan ini menekankan bahwa pengalaman pribadi siswa adalah sumber utama pembelajaran. Siswa diajak untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Dalam konteks ini, Sari dan Rahman, menyatakan bahwa pengalaman belajar yang relevan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.<sup>11</sup>

3) Hubungan Interpersonal yang Positif

Hubungan yang positif antara guru dan siswa sangat penting dalam pendekatan humanisme. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan menghargai setiap individu, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Menurut

---

<sup>10</sup> A. Supriyadi, Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021, hlm. 64

<sup>11</sup> R. Sari and M. Rahman, "Pengaruh Pengalaman Belajar terhadap Motivasi Siswa," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, (vol. 8, no. 2, 2022), hlm. 123-130

Widiastuti, hubungan interpersonal yang baik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>12</sup>

#### 4) Aktualisasi Diri

Salah satu tujuan utama dari pendekatan humanisme adalah membantu siswa mencapai aktualisasi diri. Maslow mengemukakan bahwa individu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi sebelum mereka dapat mencapai potensi penuh mereka.<sup>13</sup> Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa kebutuhan dasar siswa, seperti rasa aman dan dukungan emosional, harus dipenuhi agar mereka dapat belajar secara efektif.

Pendekatan humanisme dalam pendidikan menawarkan perspektif yang berfokus pada individu, menekankan pentingnya pengalaman pribadi, kemandirian, hubungan interpersonal yang positif, dan aktualisasi diri. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

---

<sup>12</sup> N. Widiastuti, "Peran Hubungan Interpersonal dalam Pembelajaran Humanistik," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (vol. 9, no. 1, 2023), hlm. 45-52

<sup>13</sup> A. H. Maslow, "A Theory of Human Motivation," *Psychological Review*, (vol. 50, no. 4, 1943), hlm. 370-396

c. Karakteristik Pendekatan Humanis dalam Pendidikan

Pendekatan humanisme dalam pendidikan menekankan pengembangan individu secara menyeluruh, dengan fokus pada aspek emosional, sosial, dan intelektual peserta didik. Tujuan utamanya adalah memanusiakan manusia dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai aktualisasi diri dan berperan aktif dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

Adapun karakteristik pendekatan humanis dalam pendidikan:

1) Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran, menghargai kebutuhan, minat, dan potensi unik setiap individu.<sup>15</sup>

2) Kebebasan dan Tanggung Jawab

Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih dan bertanggung jawab atas keputusan dalam proses belajarnya, yang mendorong kemandirian dan inisiatif.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Susanto, Ahmad, Pengantar Filsafat Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada media group, 2021

<sup>15</sup> M. Arifin, Pendekatan Humanis dalam Pendidikan. Pamekasan: IAIN Madura Press, 2020. hlm 3-12

<sup>16</sup> A. Baharun, "Teori Humanistik dalam Proses Pembelajaran," Jurnal Teknologi Pendidikan, vol. 1, no. 2, 2023, hlm. 45-56

### 3) Pengembangan Potensi Diri

Fokus pada pengembangan seluruh aspek kepribadian peserta didik, termasuk aspek emosional, sosial, dan intelektual, untuk mencapai aktualisasi diri.<sup>17</sup>

### 4) Lingkungan Belajar yang Mendukung

Menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung, sehingga peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

### 5) Peran Pendidik sebagai Fasilitator

Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai pemberi materi.<sup>18</sup>

## 2. Manajemen Kelas

### a. Definisi Manajemen Kelas

#### 1) Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *to manage* yang berarti “mengelola”.<sup>19</sup> Terdapat pula

---

<sup>17</sup> Wiryanto and G. O. Anggraini, "Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, vol. 15, no. 1, 2021, hlm. 33-45

<sup>18</sup> N. Hidayati, "Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, vol. 2, no. 1, 2023, hlm 70-78

<sup>19</sup> Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 94

yang pendapat bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno, *ménagement* yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”. Menurut pendapat lain, manajemen berasal dari bahasa Italia, *maneggiare* yang memiliki arti “mengendalikan kuda”. Istilah ini berasal dari bahasa latin *manus* yang memiliki arti “tangan”.<sup>20</sup>

George Robert Terry berpendapat manajemen adalah proses yang khas yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Proses ini dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.<sup>21</sup> Menurut Mary Parker Follet, manajemen berarti seni untuk menyelesaikan pekerjaan dengan perantara orang lain. Ini menunjukkan bahwa manajer mencapai tujuan organisasi dengan mengatur orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang diperlukan, tanpa harus melakukannya sendiri.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Rasidi, Manajemen Kurikulum: Telaah Komparatif Antara Kurikulum Program Reguler Dan Akselerasi (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 12- 13

<sup>21</sup> Mohammad Zaini, Manajemen Kurikulum Terintegrasi: Kajian Di Pesantren Dan Madrasah (Pustaka Ilmu, 2021), hlm. 38

<sup>22</sup> Bisri Mustofa dan Ali Hasan, Pendidikan Manajemen (Jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hlm. 5

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya, termasuk manusia, keuangan, material, dan informasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen yang baik menekankan keseimbangan antara kebutuhan organisasi dan kebutuhan individu di dalamnya.

## 2) Definisi Kelas

Menurut Oemar Hamalik, kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto kelas adalah sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Kelas yang dimaksud disini adalah kelas dengan sistem pembelajaran klasikal dalam pengajaran secara tradisional.<sup>23</sup>

Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yaitu Kelas dalam arti sempit “ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa

---

<sup>23</sup> Saiful Bahri dan Djamara, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 196-197

berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing”, Kelas dalam arti luas “suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan”.<sup>24</sup>

Jadi, dari konsep itu kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau sekelompok siswa yang belajar, yang dibatasi empat dinding, yang dimana peserta didik belajar, guru mengajar, dan tingkatan sebagai satu kesatuan yang dilakukan secara bersama-sama untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

### 3) Definisi Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan aspek penting dalam pendidikan yang berkaitan dengan pengaturan

---

<sup>24</sup> Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 116

dan pengelolaan lingkungan belajar agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Manajemen kelas mencakup berbagai upaya guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, menjaga keteraturan, dan mengoptimalkan interaksi di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hamalik menyatakan bahwa manajemen kelas yang baik dapat mengurangi masalah perilaku siswa dan meningkatkan hasil belajar. Ia menekankan bahwa guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola dinamika kelompok di dalam kelas.<sup>25</sup> Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan, atau dapat dikatakan manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis (Saroni, 2006).

Mulyasa, Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Djamarah,

---

<sup>25</sup> A. Hamalik, "Manajemen Kelas dalam Pembelajaran," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, vol. 6, no. 2, 2019, hlm. 123-130

Manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah proses yang kompleks dan multidimensional. Manajemen kelas yang efektif tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku siswa, tetapi juga mencakup pengembangan hubungan positif dan pengakomodasian berbagai gaya belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan keterampilan manajemen kelas yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

b. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Tujuan manajemen kelas tidak hanya terbatas pada pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan interaksi sosial, pengembangan lingkungan belajar yang positif, serta pencapaian tujuan pembelajaran. Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang

---

<sup>26</sup> R. R. Aliyyah, *Manajemen Kelas: Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyennagkan* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022), hlm. 1-2

nyaman, tertib, dan produktif sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Salah satu tujuan utama dari manajemen kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyadi yang menyatakan bahwa lingkungan yang positif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar.<sup>27</sup> Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mampu mengelola dinamika kelas, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Selain itu, manajemen kelas juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Menurut Rahmawati, interaksi antar siswa yang baik dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi.<sup>28</sup> Oleh karena itu, guru perlu merancang aktivitas yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling menghargai.

Tujuan lain dari manajemen kelas adalah untuk mencapai tujuan akademik. Dalam hal ini, guru harus

---

<sup>27</sup> A. Supriyadi, "Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 2, 2020, hlm. 123-130

<sup>28</sup> N. Rahmawati, "Peran Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Kolaboratif," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 9, no. 1, 2021, hlm. 45-52

mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2022), yang menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.<sup>29</sup>

Secara keseluruhan, tujuan manajemen kelas mencakup penciptaan lingkungan belajar yang positif, pengembangan keterampilan sosial, dan pencapaian tujuan akademik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas yang baik dalam proses pembelajaran.

c. Tahapan Manajemen Kelas

Menurut Uzer Usman manajemen kelas terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu<sup>30</sup>:

1. Perencanaan

Tahap awal ini mencakup perencanaan strategi pengelolaan kelas, penataan lingkungan fisik, penetapan aturan kelas, serta pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Tujuannya untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif sejak awal.

---

<sup>29</sup> S. Widiastuti, "Manajemen Kelas dan Hasil Belajar Siswa: Sebuah Tinjauan," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 10, no. 3, 2022, hlm. 201-210

<sup>30</sup> Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

## 2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Guru menjalankan kegiatan pembelajaran, menjaga keterlibatan siswa, dan menerapkan strategi pengelolaan kelas secara aktif agar pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan.

## 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas manajemen kelas yang telah diterapkan. Guru merefleksi apa yang berhasil dan yang belum, serta melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

### d. Ciri-ciri Manajemen Kelas yang Baik

Manajemen kelas yang baik merupakan salah satu kunci utama terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Menurut Mulyasa, seorang pakar pendidikan Indonesia, manajemen kelas yang baik ditandai oleh beberapa ciri penting yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, harmonis, dan produktif. Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Mulyasa, E, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.

1. Adanya Perencanaan yang Matang

Guru menyusun rencana pengelolaan kelas secara sistematis sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Perencanaan ini mencakup aturan kelas, strategi pengelolaan waktu, pengaturan tempat duduk, dan prosedur pembelajaran.

2. Terciptanya Iklim Kelas yang Kondusif

Suasana kelas terasa nyaman, aman, dan menyenangkan bagi siswa. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan penuh penghargaan dan empati, serta terbuka terhadap pendapat siswa.

3. Kedisiplinan yang Tegas namun Manusiawi

Guru mampu menegakkan aturan dengan konsisten, namun tetap mengedepankan pendekatan yang humanis. Penegakan disiplin dilakukan bukan dengan cara menghukum keras, melainkan melalui pembinaan dan pemahaman.

4. Fleksibilitas dalam Pengelolaan

Guru bersikap adaptif terhadap dinamika kelas. Ia mampu menyesuaikan strategi mengajar, pendekatan komunikasi, dan pengelolaan konflik sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

### 5. Mendorong Partisipasi Aktif Siswa

Manajemen kelas yang baik memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru mendorong kerja sama, diskusi, serta kebebasan mengemukakan ide.

### 6. Adanya Evaluasi dan Refleksi Berkelanjutan

Guru senantiasa melakukan evaluasi terhadap keberhasilan manajemen kelasnya dan bersedia melakukan perbaikan. Refleksi ini mencakup cara berkomunikasi, pendekatan terhadap siswa, serta efektivitas aturan yang diterapkan.

## 3. Hubungan Guru dan Siswa

Hubungan antara guru dan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan perkembangan karakter siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa tidak hanya menciptakan suasana belajar yang positif, tetapi juga berkontribusi pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurut Pianta, hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> J. Pianta, "Teacher-Student Relationships," in *Handbook of Child Psychology*, 7th ed. New York, NY, USA: Wiley, 2017.

### Pentingnya Hubungan Guru dan Siswa<sup>33</sup>:

#### a. Meningkatkan Motivasi Belajar

Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung oleh guru, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Penelitian oleh Hidayati, menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hubungan positif dengan guru memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak.<sup>34</sup>

#### b. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif

Hubungan yang baik juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Siswa yang merasa dekat dengan guru cenderung lebih terbuka untuk berbagi masalah dan kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari yang menemukan bahwa lingkungan belajar yang positif berhubungan erat dengan kualitas hubungan antara guru dan siswa.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

<sup>34</sup> N. Hidayati, "Pengaruh Hubungan Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, vol. 9, no. 1, 2021, hlm. 45-52

<sup>35</sup> A. Sari, "Lingkungan Belajar yang Positif dan Hubungan Guru-Siswa," Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 10, no. 2, 2022, hlm 123

c. Pengembangan Karakter Siswa

Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga berperan dalam pengembangan karakter siswa. Guru yang mampu membangun hubungan yang positif dapat menjadi teladan bagi siswa, sehingga mereka dapat meniru sikap dan perilaku baik yang ditunjukkan oleh guru. Menurut Rahmawati, hubungan yang baik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan mereka di luar sekolah.<sup>36</sup>

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Guru dan Siswa:<sup>37</sup>

a. Komunikasi

Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa merupakan faktor kunci dalam membangun hubungan yang baik. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat memahami kebutuhan dan perasaan siswa, sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat. Penelitian oleh Widiastuti menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka

---

<sup>36</sup> N. Rahmawati, "Peran Hubungan Guru dan Siswa dalam Pengembangan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 8, no. 3, 2020, hlm. 210

<sup>37</sup> Syah, Muhibbin, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

dan jujur dapat meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru.<sup>38</sup>

b. Empati

Kemampuan guru untuk menunjukkan empati terhadap siswa juga berpengaruh besar dalam membangun hubungan yang positif. Guru yang menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kesejahteraan siswa dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat. Menurut penelitian oleh Pratiwi, empati guru berhubungan positif dengan kepuasan siswa dalam belajar.<sup>39</sup>

c. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi hubungan mereka dengan guru. Ketika siswa merasa terlibat dan memiliki peran aktif dalam pembelajaran, mereka cenderung merasa lebih dekat dengan guru. Penelitian oleh Setiawan, menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> S. Widiastuti, "Komunikasi Efektif dalam Hubungan Guru dan Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 11, no. 1, 2021, hlm. 67-75

<sup>39</sup> D. Pratiwi, "Empati Guru dan Kepuasan Siswa dalam Pembelajaran," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, vol. 12, no. 2, 2022, hlm. 89-96

<sup>40</sup> R. Setiawan, "Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran dan Hubungan dengan Guru," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, vol. 13, no. 1, 2020, hlm. 34-42

### Ciri-ciri Hubungan Guru dan Siswa yang Baik<sup>41</sup>:

#### a. Rasa Saling Menghargai

Menjadi pondasi utama dalam membangun relasi yang sehat antara guru dan siswa. Guru yang menghargai siswanya akan memperlakukan mereka sebagai individu yang memiliki potensi, perbedaan, dan kebutuhan yang khas. Sementara itu, siswa pun akan menghargai peran dan posisi guru sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses belajar.

#### b. Komunikasi yang Terbuka dan Efektif

Merupakan ciri penting dalam hubungan guru-siswa yang positif. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu menciptakan ruang dialog yang aman, di mana siswa merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat, pertanyaan, maupun perasaan mereka tanpa takut dikritik secara negatif. Komunikasi dua arah yang sehat akan meminimalkan kesalahpahaman dan memperkuat kepercayaan.

#### c. Kehangatan Emosional dan Empati

Dari guru sangat diperlukan agar siswa merasa diperhatikan dan diterima secara utuh. Guru yang mampu menunjukkan empati terhadap kondisi

---

<sup>41</sup> Aqib, Zainal, Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Bandung: Yrama Widya, 2021

psikologis siswa akan lebih mudah membangun kedekatan emosional yang positif. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan iklim kelas yang kondusif.

d. Keterlibatan Aktif Siswa

Dalam proses pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan hubungan guru dan siswa. Guru yang mampu mengajak siswa terlibat secara aktif menunjukkan bahwa terdapat relasi timbal balik yang sehat, di mana siswa tidak hanya menjadi objek didik, melainkan subjek yang memiliki andil dalam membangun pengalaman belajar.

e. Keteladanan Guru

Merupakan aspek penting dalam membentuk hubungan yang berkualitas. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan contoh dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral. Keteladanan ini akan mendorong siswa untuk meneladani sikap positif guru dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak hubungan guru dan siswa yang baik dalam pembelajaran, hubungan yang baik antara guru dan siswa merupakan fondasi penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Menurut

mulyasa, hubungan harmonis antara guru dan siswa dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan psikologis siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu membangun kedekatan, empati, dan komunikasi yang terbuka dengan siswa akan mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, tanggung jawab, serta motivasi belajar siswa.

Mulyasa menekankan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa juga dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif, di mana siswa merasa aman untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan aktif berpartisipasi. Hal ini berpengaruh langsung terhadap hasil belajar karena siswa menjadi lebih fokus, termotivasi, dan merasa dihargai. Selain itu, hubungan yang baik juga dapat meminimalisir konflik dan perilaku menyimpang di kelas.

Dengan demikian, dampak dari hubungan guru-siswa yang baik tidak hanya tercermin dalam pencapaian akademik, tetapi juga dalam perkembangan sosial dan emosional siswa, yang pada akhirnya akan membentuk karakter dan kemandirian mereka.

## B. Kajian Pustaka Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiyanti dan Andriani (2023), *Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pengelolaan Kelas untuk Mendorong Pembelajaran Inklusi*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa, pendekatan humanistik membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Guru bereperan sebagai fasilitator yang mendukung pertumbuhan pribadi siswa, mendorong kemandirian, dan menghargai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan kelas yang aman dan inklusif memungkinkan siswa berekspresi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.<sup>42</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen kelas dengan menggunakan pendekatan humanistik. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menekankan aspek hubungan interpersonal antara guru dan siswa melalui pendekatan humanis, sedang penelitian yang dilakukan oleh Alfiyanti dan Andriani lebih menekankan pada bagaimana pendekatan humanis ini diterapkan untuk

---

<sup>42</sup> D. Alfiyanti dan D. V. Andriani, "Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pengelolaan Kelas untuk Mendorong Pembelajaran Inklusi", *Indonesiaan Journal of Education, ang Cognition*, vol. 1, no. 1, 2023, hlm. 22-27

menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wasliman (2023), *Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Manajemen Kelas dan Kompetensi Komunikasi Guru yang Humanis*, . Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pentingnya manajemen kelas yang efektif dan kompetensi komunikasi guru dalam membangun hubungan baik dengan siswa. Manajemen kelas yang baik membantu guru mengelola kelas dengan efisien dan mencegah gangguan yang dapat menghambat pembelajaran siswa. Komunikasi yang humanis dari guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>43</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pentingnya pendekatan humanis dalam manajemen kelas, Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada hubungan guru dan siswa melalui pendekatan humanis kemudian lebih menekankan hubungan interpersonal dan factor psikologis yang mendasari pendekatan humanis. sedang penelitian yang dilakukan

---

<sup>43</sup> W. Wasliman, "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Manajemen Kelas dan Kompetensi Komunikasi Guru yang Humanis", *Khazanah Pendidikan*, vol. 17, no. 02, 2023, hlm. 33-43

waslman berfokus pada disiplin belajar siswa sebagai hasil dari penerapan manajemen kelas dan kompetensi komunikasi guru yang humanis serta lebih menekankan pada aspek perilaku.

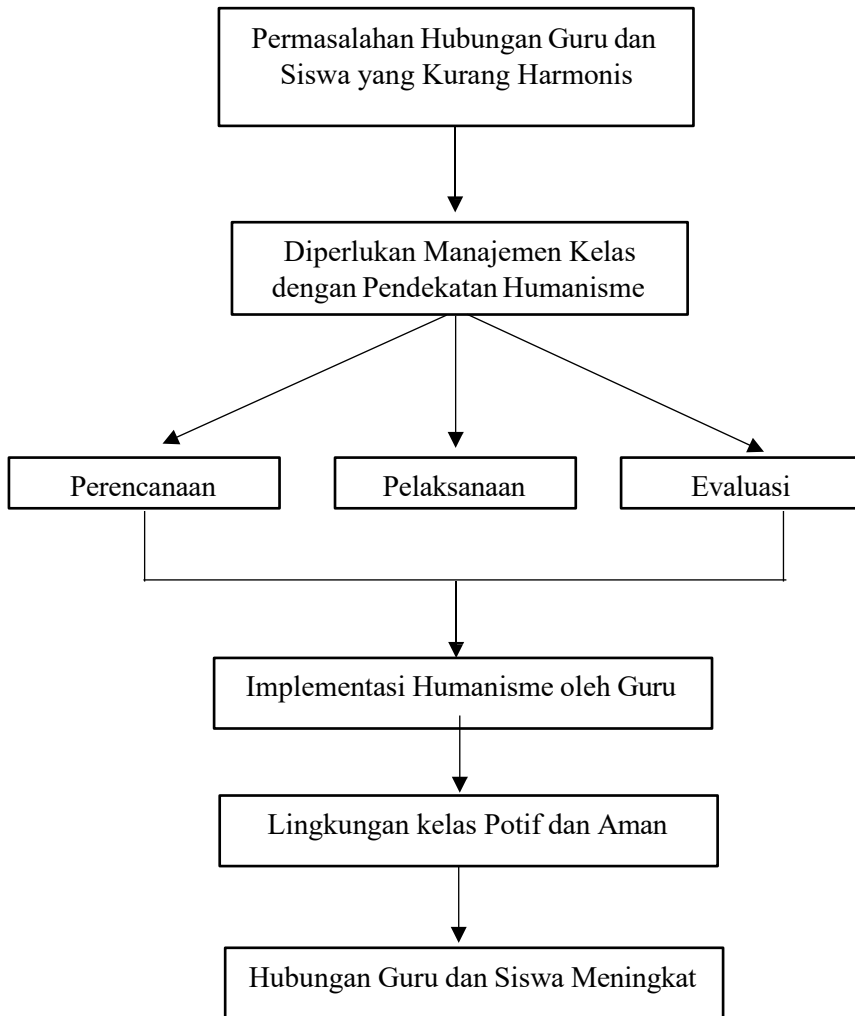
3. Penelitian yang dilakukan oleh Amilda (2015), *Pengelolaan Kelas yang Humanis*, Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas humanis berangkat dari teori psikologis belajar humanistik. Pendekatan ini menekankan pemberdayaan siswa, pengembangan kepribadian, dan peningkatan kualitas hubungan antara guru dan siswa. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang menghargai potensi dan keunikan setiap individu siswa.<sup>44</sup> Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni kedua penelitian ini memiliki dasar kajian yang sama, yaitu pendekatan humanis dalam manajemen kelas. Sedangkan untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pada penelitian ini memiliki cakupan yang lebih umum tentang penerapan pendekatan humanis dalam pengelolaan kelas tanpa menitikberatkan pada hubungan guru dan siswa secara khusus. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan itu lebih spesifik membahas hubungan interpersonal antara guru dan siswa sebagai fokus utama.

---

<sup>44</sup> Amilda, "Pengelolaan Kelas yang Humanis", Jurnal Idaroh, vol. 1, no. 1, 2015, hlm. 81-90

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Bagan kerangka berfikir di atas mengenai manajemen kelas dengan pendekatan humanisme untuk meningkatkan hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati. Pada bagan tersebut menggambarkan bahwa manajemen kelas yang berlaku dimulai dari seorang guru atau manajer yang melaksanakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan menerapkan fungsi manajemen tersebut, manajemen kelas pada suatu madrasah atau sekolah dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong<sup>1</sup> sebagai berikut:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2000), hlm. 3

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dari situasi sosial. Selanjutnya tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang rasional. Aktivitas internal yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam hal ini penelitian mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi terhadap fenomena serta makna yang melatarbelakanginya. Data observasi dan wawancara akan dipaparkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, alasan-alasan yang menjadi dasar melakukan sesuatu kemudian diinterpretasi berdasarkan maksud dan alasan pelakunya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu madrasah swasta yang ada di kota Juwana yakni tepatnya di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati yang beralamatkan di Jl. Mangkudipuro, Langgenharjo, Kec. Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59185. Alasan melaksanakan penelitian di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati karena madrasah ini merupakan salah satu madrasah terbaik dan

favorit tentunya yang berada dikota juwana. Selain itu dirasa madrasah ini juga memiliki sistem manajemen kelas yang baik.

## 2. Waktu Penelitian

Data dalam penelitian ini diambil mulai saat peneliti melakukan prariset yakni pada bulan November – Desember. Pada kurun waktu tersebut, peneliti berharap dapat mengumpulkan berbagai data yang diperlukan guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Jika data yang diperoleh belum mencukupi untuk menjawab seluruh permasalahan penelitian, peneliti akan kembali ke lapangan untuk melengkapi data yang diperlukan.

## C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh sejumlah informasi ataupun data data yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa data primer maupun data sekunder.<sup>2</sup> Pada penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data primer adalah informasi yang didapatkan langsung dari sumbernya. Data primer penelitian ini didapatkan melalui wawancara. Data tersebut mencakup wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa. Selain itu, juga dilakukan observasi mengenai aktivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan

---

<sup>2</sup> Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 401.

oleh guru dan siswa di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

2. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber-sumber tidak langsung atau pihak kedua karena telah tersedia sebelumnya, seperti sumber tertulis dari pemerintah atau perpustakaan. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, seperti panduan atau kebijakan madrasah yang mendukung pendekatan humanis dalam pembelajaran, gambar atau foto-foto hasil wawancara dengan narasumber terkait pendekatan humanisme dalam manajemen keas, peneliti juga akan mengumpulkan foto-foto atau gambar yang menggambarkan suasana kegiatan manajemen kelas, seperti kegiatan kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan aktivitas pendukung lainnya.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada manajemen kelas yang menggunakan pendekatan humanis dalam rangka untuk meningkatkan hubungan antara guru dan siswa dalam pembelajaran di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan Field Research (Penelitian Lapangan). Adapun

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Observasi (pengamatan), Interview (wawancara), serta Dokumentasi.

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan cara mengamati dan membandingkan suatu objek tertentu. Teknik ini digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada penelitian ini, dilakukan observasi partisipatif moderat di mana yang diobservasi secara aktif hanyalah beberapa kegiatan tertentu.<sup>3</sup>

Adapun beberapa hal yang di observasi pada penelitian ini yakni proses perencanaan manajemen kelas berbasis humanisme, proses pelaksanaan manajemen kelas dengan pendekatan humanisme, dan proses evaluasi manajemen kelas dengan pendekatan humanisme.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi secara langsung atau tidak langsung seperti halnya melalui telepon, antara peneliti dengan satu atau lebih peserta dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk mengeksplorasi informasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan

---

<sup>3</sup> Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 157

data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.<sup>4</sup>

Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian meliputi kepala madrasah, guru kelas, guru maple, dan siswa. Dalam wawancara ini peneliti melakukan tanya jawab dengan narasumber yang berkaitan dengan seputar proses perencanaan (bagaimana perencanaan yang dibuat oleh guru untuk merancang manajemen kelas humanis untuk meningkatkan hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran), pelaksanaan (bagaimana pelaksanaan manajemen kelas humanis untuk meningkatkan hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran), evaluasi (apakah guru dapat menerapkan manajemen kelas humanis untuk meningkatkan hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan).

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data tertulis berupa dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah. Dokumentasi

---

<sup>4</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 138

tersebut di antaranya panduan atau kebijakan madrasah yang mendukung pendekatan humanisme dalam pembelajaran, gambar atau foto-foto hasil wawancara dengan narasumber, peneliti juga akan mengumpulkan foto-foto atau gambar yang menggambarkan suasana kegiatan manajemen kelas, seperti kegiatan kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan aktivitas pendukung lainnya. Semua bahan dokumentasi ini akan membantu peneliti untuk memahami lebih baik bagaimana Pendekatan humanis dalam manajemen kelas untuk meningkatkan hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Agar data yang diperoleh benar-benar valid dan reliabel, peneliti melakukan pengujian validitas. Proses ini dilakukan dengan menguji data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan cara untuk memverifikasi hasil penelitian, dengan mengecek apakah pemahaman peneliti sejalan dengan pemahaman masyarakat, dan apakah hasil penelitian diterima oleh semua kelompok sosial yang terkait dengan fenomena tersebut. Oleh karena itu, triangulasi sering dianggap

berperan dalam meningkatkan dan memperkuat reliabilitas dan validitas hasil penelitian.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Untuk Triangulasi Sumber dilakukan untuk Membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, seperti wawancara dengan guru, siswa, dan observasi langsung di kelas. Pendekatan ini membantu memastikan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Dan untuk Triangulasi Teknik dilakukan untuk Menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, untuk mengkaji fenomena yang sama. Hal ini meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh.<sup>6</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data observasi, wawancara dan studi dokumen terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisa data. Analisa data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif, artinya penulis berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai pendekatan humanis dalam manajemen kelas

---

<sup>5</sup> Dede Rosyada, Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 235

<sup>6</sup> Sarmanu, Dasar Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Statistika, (Surabaya: Unair Press, 2017), hlm. 10

untuk meningkatkan strategi hubungan guru dan siswa di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah- langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Analysis Interactive* model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah- langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### 1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

#### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan

pola- pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Menyatakan bahwa penyajian data berupa narasi kalimat, gambar/ skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan- kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola- pola, pernyataan- pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.<sup>7</sup>

Adapun panduan yang dijadikan proses analisis data, dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data, reduksi data ini berupa pokok- pokok temuan yang penting.
3. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi

---

<sup>7</sup> Miles, Huberman dan Tjetjep Rohidi, *Analysis Data Kualitatif* (terjemahan kedalam Bahasa Indonesia) , (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 420

dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.

4. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
5. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar- benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadinya interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
6. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:
  - a. Melengkapi data- data kualitatif.
  - b. Mengembangkan “intersubjektivitas” melalui diskusi dengan orang lain.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Profil Madrasah**

##### **1. Sejarah berdirinya MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati**

Yayasan AL-Sholih Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati merupakan salah satu sekolah berbasis agama islam yang didirikan pada tahun 1978 yang awal mula dirintis oleh seorang tokoh ulama, beliau terkonsen pada Pendidikan islam di desa Langgenharjo Juwana dan umumnya berdomisili di Juwana, yakni KH. Sholihul Munawwar Bersama dengan tokoh-tokoh ulama lainnya.

Dahulu beliau merintis sebuah pondok pesantren yang ada di Desa Langgenharjo yakni pada masa sebelum kemerdekaan RI (Republik Indonesia) dan berbasis pondok pesantren salaf yang kemudian berkembang menjadi beberapa unit pendidikan mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), RA (Raudlatul Athfal), TK (Taman Kanak-kanak), Kelompok Belajar, MI (Madrasah Ibtidaiyyah), TPQ (Taman Pendidikan Qur'an), MADIN (Madrasah Diniyah), Mts (Madrasah Tsanawiyah), dan MA (Madrasah Aliyyah) yang saat ini dikelola dengan baik oleh Yayasan Al-Sholih.

Salah satunya yakni Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati yang merupakan salah satu

satuan pendidikan swasta terbaik dengan jenjang MI yang terletak di Desa Langgenharjo Kec.Juwana, Kab.Pati, Jawa Tengah. Dipimpin oleh sosok kepala madrasah yang tegas dan subjektif yakni Bapak Choirul Amala, S.Pd, M.Pd menjadikan madrasah ini lebih unggul dan maju sehingga banyak diminati oleh masyarakat. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Matholi'ul Falah Juwana ini berada di bawah naungan Kementerian Agama yang memiliki akreditasi A, berdasarkan surat keputusan Kw.11.4/4/PP.032/623.18.18/2005 pada tanggal 16 mei 2005.<sup>1</sup>

## **2. Letak Geografis MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati**

Letak geografis dari Madrasah Ibtida'iyah Matholi'ul Falah tepatnya di Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Jl. Juwana – Trangkil KM. 03. Kalau dilihat dari pusat pemerintahan kabupaten madrasah ini berada anatar 15km. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : MA/MTs. Matholi'ul Falah Langgenharjo  
Juwana Pati

Sebelah Selatan : Masjid Al-Munawar dan Jl. Juwana Trangkil

Sebelah Timur : Perumahan Warga

Sebelah Barat : Koperasi Mafa dan Toko Perdana

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Choirul Amala, S.Pd.I, M.Pd pada tanggal 14 februari 2025

### **3. Visi, Misi, Tujuan dan Moto MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati**

#### **a. Visi MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati**

Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo. juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visinya yakni: ” IMTAMAMIL ” Insan Beriman Bertaqwa dengan Ilmu Amaliyah dan Amal Ilmiah.

Indikator dari visi MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati yakni:

- 1) Terbentuknya generasi yang memiliki Iman dan Taqwa yang berilmu ilmiah dan beramal ilmiah.
- 2) Terwujudnya generasi umat yang mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar (Tartil).
- 3) Terwujudnya generasi umat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.

- 4) Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 5) Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

**b. Misi MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati**

- 1) Memberdayakan manusia untuk dapat mengabdikan kepada sesembahan yang haq yakni ALLAH SWT.
- 2) Menumbuhkan keshalihan manusia pada segenap dimensi perkembangannya: ruhaniyah emosional, intelektual, sosial dan jama'ah.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dengan mengajarkan unsur keimanan, keislaman, dan keihsaan dalam ibadah tradisi.
- 4) Mendidik manusia untuk menemukan jati diri sebagai hamba Allah untuk menjalankan fungsi khalifah di bumi.

**c. Tujuan MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati**

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah

Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo. mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Terbentuknya pribadi yang benar – benar menghayati dan mengamalkan Agama serta menjadikan Agama sebagai sumber kearifan berfikir dan beramal dalam kerangka ilmu dan agama pada barisan ahlussunnah waljama'ah
- 2) Terbentuknya kesalihan pribadi dan kesalihan ummat ( Jama'ah ) yang memiliki kepedulian sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan baik lingkungan sosial, budaya, politik, ekonomi dalam kehidupan beragama bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- 3) Terbentuknya pribadi yang mampu memberdayakan segenap potensi yang dimiliki baik iman ilmu dan amal serta memberikan manfaat pada diri sendiri dan masyarakat.
- 4) Terbentuknya pribadi yang mempunyai jati diri kuat, mampu dan siap menghadapi ,menumbuhkan, mengelola dan menyelesaikan situasi dan kondisi perubahan globalisasi secara religius dan ilmiah.
- 5) Terlaksananya proses tarbiyah yang tertib, efektif dan efisien dalam suasana wiyata madrasah yang kondusif untuk mencapai tujuan yang di idealkan.

- 6) Terbentuknya pribadi yang memiliki ketrampilan khusus dan memiliki kecakapan hidup untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 7) Terbentuknya pribadi yang sehat ruhaniyah dan jasmaniyah dalam keselarasan dan keseimbangan amal rohaniyah dan jasmaniyah di lingkungan pribadi dan lingkungan sosial .

**d. Motto MI Matholi’ul Falah Langgenharjo Juwana Pati**

Motto dari Madrasah Ibtida’iyah Matholi’ul Falah Langgenharjo Juwana Pati yakni “ MAFA ” ( *My Activity for*

*d*

**B. Deskripsi Data**

**1. Manajemen Kelas dengan Pendekatan Humanisme dapat Membangun Hubungan Harmonis antara Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di MI Matholi’ul Falah Langgenharjo Juwana Pati**

**a. Perencanaan Manajemen Kelas Berbasis Humanisme**

Tahap perencanaan manajemen kelas berbasis humanisme dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan siswa, khususnya dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Melalui tahap perencanaan manajemen kelas inilah, dapat ditetapkan sebuah manajemen kelas yang relevan dalam memandu berjalannya kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Perencanaan manajemen kelas berbasis

humanisme di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati telah dilakukan dengan Langkah utama yakni dengan mengamati tingkah laku siswa yang berbeda-beda setiap anaknya.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, perencanaan manajemen kelas berbasis humanisme dilakukan dengan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai individu yang unik dengan berbagai potensi, kebutuhan, dan latar belakang yang berbeda-beda. Konsep ini diterapkan dengan tujuan untuk menciptakan hubungan harmonis antara guru dan siswa serta membangun suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.<sup>3</sup>

Dalam proses perencanaan, guru-guru di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo berusaha memahami kebutuhan emosional, sosial, serta minat siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam,

“perencanaan dimulai dengan memahami dan menghargai setiap individu siswa. Guru harus mengetahui latar belakang dan kebutuhan masing-

---

<sup>2</sup> Hasil observasi perencanaan kelas berbasis humanisme pada tanggal 19 februari 2025

<sup>3</sup> Hasil observasi perencanaan kelas berbasis humanism pada tanggal 19 februari 2025

masing siswa sehingga manajemen kelas yang dirancang tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan perkembangan pribadi siswa.”<sup>4</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Umi Zulfa, S.Pd, guru kelas di MI Matholi’ul Falah. Ia menekankan bahwa penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan mendukung. Menurutnya;

“perencanaan manajemen kelas berbasis humanisme harus diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, emosional, sosial, maupun spiritual.”<sup>5</sup>

Pendekatan humanisme dalam manajemen kelas di MI Matholi’ul Falah juga sejalan dengan visi madrasah, yaitu "Imtamamil" (Insan beriman bertaqwa dengan ilmu amaliyah dan amal ilmiah). Bapak Choirul Amala, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Madrasah, menjelaskan bahwa;

“visi ini mendorong penerapan strategi yang menghargai keunikan setiap siswa, membangun hubungan yang hangat dan demokratis, menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sosial,

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I pada tanggal 20 februari 2025

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Umi Zulfa, S.Pd pada tanggal 21 februari 2025

serta memberdayakan siswa dalam proses pengambilan keputusan.”<sup>6</sup>

Dalam merancang aturan kelas, guru di MI Matholi’ul Falah tidak hanya menetapkan peraturan secara sepihak, melainkan melibatkan siswa secara aktif. Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I mengungkapkan bahwa

“siswa diajak berdiskusi mengenai pentingnya aturan kelas, kemudian memberikan ide atau saran tentang aturan yang mereka anggap penting. Dengan melibatkan siswa, aturan kelas menjadi hasil kesepakatan bersama sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen siswa untuk mematuhi.”<sup>7</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Umi Zulfa, S.Pd yang menekankan bahwa “pelibatan siswa dalam pengambilan keputusan akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap aturan yang dibuat.”<sup>8</sup>

Selain menyusun aturan kelas bersama, guru juga menaruh perhatian besar terhadap kebutuhan emosional dan sosial siswa dalam merencanakan pembelajaran. Pemahaman terhadap kondisi emosional siswa dianggap penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Choirul Amala, S.Pd.I, M.Pd pada tanggal 17 februari 2025

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I pada tanggal 20 februari 2025

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Umi Zulfa, S.Pd pada tanggal 21 februari 2025

mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Zulfa, S.Pd dan Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I,

“pemahaman ini dapat diperoleh melalui komunikasi yang intens dengan siswa, observasi perilaku siswa di kelas, serta kerja sama dengan orang tua untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai latar belakang siswa.”<sup>9</sup>

**RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SD/MI  
 Kelas / Semester : 4 / 2  
 Tema 2 : Selalu Berhemat Energi  
 Sub Tema 1 : Sumber Energi  
 Pertemuan ke : 2  
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

**1. KOMPETENSI DASAR**

1.1 Mengetahui konsep energi sebagai tenaga yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Menjelaskan konsep energi sebagai tenaga yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

**2. INDIKATOR**

2.1 Menjelaskan konsep energi sebagai tenaga yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Menjelaskan konsep energi sebagai tenaga yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

**3. TUJUAN PEMBELAJARAN**

3.1 Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat memahami konsep energi sebagai tenaga yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat menjelaskan konsep energi sebagai tenaga yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

**4. MATERI PEMBELAJARAN**

4.1 Energi sebagai tenaga yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Energi sebagai tenaga yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

**5. METODE PEMBELAJARAN**

5.1 Ceramah

5.2 Tanya Jawab

5.3 Diskusi

5.4 Penugasan

**6. MEDIA PEMBELAJARAN**

6.1 Gambar

6.2 Video

6.3 Audio

6.4 Papan Tulis

**7. PENILAIAN PEMBELAJARAN**

7.1 Tes

7.2 Observasi

7.3 Portofolio

**8. LAMPIRAN**

8.1 Lembar Kerja

8.2 Lembar Pengamatan

8.3 Lembar Penilaian

**9. CATATAN**

9.1 Catatan Guru

9.2 Catatan Siswa

9.3 Catatan Orang Tua

**10. LAMPIRAN LAINNYA**

10.1 Lembar Kerja

10.2 Lembar Pengamatan

10.3 Lembar Penilaian

**11. CATATAN**

11.1 Catatan Guru

11.2 Catatan Siswa

11.3 Catatan Orang Tua

**12. LAMPIRAN LAINNYA**

12.1 Lembar Kerja

12.2 Lembar Pengamatan

12.3 Lembar Penilaian

**13. CATATAN**

13.1 Catatan Guru

13.2 Catatan Siswa

13.3 Catatan Orang Tua

**14. LAMPIRAN LAINNYA**

14.1 Lembar Kerja

14.2 Lembar Pengamatan

14.3 Lembar Penilaian

**15. CATATAN**

15.1 Catatan Guru

15.2 Catatan Siswa

15.3 Catatan Orang Tua

**16. LAMPIRAN LAINNYA**

16.1 Lembar Kerja

16.2 Lembar Pengamatan

16.3 Lembar Penilaian

**17. CATATAN**

17.1 Catatan Guru

17.2 Catatan Siswa

17.3 Catatan Orang Tua

**18. LAMPIRAN LAINNYA**

18.1 Lembar Kerja

18.2 Lembar Pengamatan

18.3 Lembar Penilaian

**19. CATATAN**

19.1 Catatan Guru

19.2 Catatan Siswa

19.3 Catatan Orang Tua

**20. LAMPIRAN LAINNYA**

20.1 Lembar Kerja

20.2 Lembar Pengamatan

20.3 Lembar Penilaian

**21. CATATAN**

21.1 Catatan Guru

21.2 Catatan Siswa

21.3 Catatan Orang Tua

**22. LAMPIRAN LAINNYA**

22.1 Lembar Kerja

22.2 Lembar Pengamatan

22.3 Lembar Penilaian

**23. CATATAN**

23.1 Catatan Guru

23.2 Catatan Siswa

23.3 Catatan Orang Tua

**24. LAMPIRAN LAINNYA**

24.1 Lembar Kerja

24.2 Lembar Pengamatan

24.3 Lembar Penilaian

**25. CATATAN**

25.1 Catatan Guru

25.2 Catatan Siswa

25.3 Catatan Orang Tua

**26. LAMPIRAN LAINNYA**

26.1 Lembar Kerja

26.2 Lembar Pengamatan

26.3 Lembar Penilaian

**27. CATATAN**

27.1 Catatan Guru

27.2 Catatan Siswa

27.3 Catatan Orang Tua

**28. LAMPIRAN LAINNYA**

28.1 Lembar Kerja

28.2 Lembar Pengamatan

28.3 Lembar Penilaian

**29. CATATAN**

29.1 Catatan Guru

29.2 Catatan Siswa

29.3 Catatan Orang Tua

**30. LAMPIRAN LAINNYA**

30.1 Lembar Kerja

30.2 Lembar Pengamatan

30.3 Lembar Penilaian

**31. CATATAN**

31.1 Catatan Guru

31.2 Catatan Siswa

31.3 Catatan Orang Tua

**32. LAMPIRAN LAINNYA**

32.1 Lembar Kerja

32.2 Lembar Pengamatan

32.3 Lembar Penilaian

**33. CATATAN**

33.1 Catatan Guru

33.2 Catatan Siswa

33.3 Catatan Orang Tua

**34. LAMPIRAN LAINNYA**

34.1 Lembar Kerja

34.2 Lembar Pengamatan

34.3 Lembar Penilaian

**35. CATATAN**

35.1 Catatan Guru

35.2 Catatan Siswa

35.3 Catatan Orang Tua

**36. LAMPIRAN LAINNYA**

36.1 Lembar Kerja

36.2 Lembar Pengamatan

36.3 Lembar Penilaian

**37. CATATAN**

37.1 Catatan Guru

37.2 Catatan Siswa

37.3 Catatan Orang Tua

**38. LAMPIRAN LAINNYA**

38.1 Lembar Kerja

38.2 Lembar Pengamatan

38.3 Lembar Penilaian

**39. CATATAN**

39.1 Catatan Guru

39.2 Catatan Siswa

39.3 Catatan Orang Tua

**40. LAMPIRAN LAINNYA**

40.1 Lembar Kerja

40.2 Lembar Pengamatan

40.3 Lembar Penilaian

**41. CATATAN**

41.1 Catatan Guru

41.2 Catatan Siswa

41.3 Catatan Orang Tua

**42. LAMPIRAN LAINNYA**

42.1 Lembar Kerja

42.2 Lembar Pengamatan

42.3 Lembar Penilaian

**43. CATATAN**

43.1 Catatan Guru

43.2 Catatan Siswa

43.3 Catatan Orang Tua

**44. LAMPIRAN LAINNYA**

44.1 Lembar Kerja

44.2 Lembar Pengamatan

44.3 Lembar Penilaian

**45. CATATAN**

45.1 Catatan Guru

45.2 Catatan Siswa

45.3 Catatan Orang Tua

**46. LAMPIRAN LAINNYA**

46.1 Lembar Kerja

46.2 Lembar Pengamatan

46.3 Lembar Penilaian

**47. CATATAN**

47.1 Catatan Guru

47.2 Catatan Siswa

47.3 Catatan Orang Tua

**48. LAMPIRAN LAINNYA**

48.1 Lembar Kerja

48.2 Lembar Pengamatan

48.3 Lembar Penilaian

**49. CATATAN**

49.1 Catatan Guru

49.2 Catatan Siswa

49.3 Catatan Orang Tua

**50. LAMPIRAN LAINNYA**

50.1 Lembar Kerja

50.2 Lembar Pengamatan

50.3 Lembar Penilaian

**51. CATATAN**

51.1 Catatan Guru

51.2 Catatan Siswa

51.3 Catatan Orang Tua

**52. LAMPIRAN LAINNYA**

52.1 Lembar Kerja

52.2 Lembar Pengamatan

52.3 Lembar Penilaian

**53. CATATAN**

53.1 Catatan Guru

53.2 Catatan Siswa

53.3 Catatan Orang Tua

**54. LAMPIRAN LAINNYA**

54.1 Lembar Kerja

54.2 Lembar Pengamatan

54.3 Lembar Penilaian

**55. CATATAN**

55.1 Catatan Guru

55.2 Catatan Siswa

55.3 Catatan Orang Tua

**56. LAMPIRAN LAINNYA**

56.1 Lembar Kerja

56.2 Lembar Pengamatan

56.3 Lembar Penilaian

**57. CATATAN**

57.1 Catatan Guru

57.2 Catatan Siswa

57.3 Catatan Orang Tua

**58. LAMPIRAN LAINNYA**

58.1 Lembar Kerja

58.2 Lembar Pengamatan

58.3 Lembar Penilaian

**59. CATATAN**

59.1 Catatan Guru

59.2 Catatan Siswa

59.3 Catatan Orang Tua

**60. LAMPIRAN LAINNYA**

60.1 Lembar Kerja

60.2 Lembar Pengamatan

60.3 Lembar Penilaian

**61. CATATAN**

61.1 Catatan Guru

61.2 Catatan Siswa

61.3 Catatan Orang Tua

**62. LAMPIRAN LAINNYA**

62.1 Lembar Kerja

62.2 Lembar Pengamatan

62.3 Lembar Penilaian

**63. CATATAN**

63.1 Catatan Guru

63.2 Catatan Siswa

63.3 Catatan Orang Tua

**64. LAMPIRAN LAINNYA**

64.1 Lembar Kerja

64.2 Lembar Pengamatan

64.3 Lembar Penilaian

**65. CATATAN**

65.1 Catatan Guru

65.2 Catatan Siswa

65.3 Catatan Orang Tua

**66. LAMPIRAN LAINNYA**

66.1 Lembar Kerja

66.2 Lembar Pengamatan

66.3 Lembar Penilaian

**67. CATATAN**

67.1 Catatan Guru

67.2 Catatan Siswa

67.3 Catatan Orang Tua

**68. LAMPIRAN LAINNYA**

68.1 Lembar Kerja

68.2 Lembar Pengamatan

68.3 Lembar Penilaian

**69. CATATAN**

69.1 Catatan Guru

69.2 Catatan Siswa

69.3 Catatan Orang Tua

**70. LAMPIRAN LAINNYA**

70.1 Lembar Kerja

70.2 Lembar Pengamatan

70.3 Lembar Penilaian

**71. CATATAN**

71.1 Catatan Guru

71.2 Catatan Siswa

71.3 Catatan Orang Tua

**72. LAMPIRAN LAINNYA**

72.1 Lembar Kerja

72.2 Lembar Pengamatan

72.3 Lembar Penilaian

**73. CATATAN**

73.1 Catatan Guru

73.2 Catatan Siswa

73.3 Catatan Orang Tua

**74. LAMPIRAN LAINNYA**

74.1 Lembar Kerja

74.2 Lembar Pengamatan

74.3 Lembar Penilaian

**75. CATATAN**

75.1 Catatan Guru

75.2 Catatan Siswa

75.3 Catatan Orang Tua

**76. LAMPIRAN LAINNYA**

76.1 Lembar Kerja

76.2 Lembar Pengamatan

76.3 Lembar Penilaian

**77. CATATAN**

77.1 Catatan Guru

77.2 Catatan Siswa

77.3 Catatan Orang Tua

**78. LAMPIRAN LAINNYA**

78.1 Lembar Kerja

78.2 Lembar Pengamatan

78.3 Lembar Penilaian

**79. CATATAN**

79.1 Catatan Guru

79.2 Catatan Siswa

79.3 Catatan Orang Tua

**80. LAMPIRAN LAINNYA**

80.1 Lembar Kerja

80.2 Lembar Pengamatan

80.3 Lembar Penilaian

**81. CATATAN**

81.1 Catatan Guru

81.2 Catatan Siswa

81.3 Catatan Orang Tua

**82. LAMPIRAN LAINNYA**

82.1 Lembar Kerja

82.2 Lembar Pengamatan

82.3 Lembar Penilaian

**83. CATATAN**

83.1 Catatan Guru

83.2 Catatan Siswa

83.3 Catatan Orang Tua

**84. LAMPIRAN LAINNYA**

84.1 Lembar Kerja

84.2 Lembar Pengamatan

84.3 Lembar Penilaian

**85. CATATAN**

85.1 Catatan Guru

85.2 Catatan Siswa

85.3 Catatan Orang Tua

**86. LAMPIRAN LAINNYA**

86.1 Lembar Kerja

86.2 Lembar Pengamatan

86.3 Lembar Penilaian

**87. CATATAN**

87.1 Catatan Guru

87.2 Catatan Siswa

87.3 Catatan Orang Tua

**88. LAMPIRAN LAINNYA**

88.1 Lembar Kerja

88.2 Lembar Pengamatan

88.3 Lembar Penilaian

**89. CATATAN**

89.1 Catatan Guru

89.2 Catatan Siswa

89.3 Catatan Orang Tua

**90. LAMPIRAN LAINNYA**

90.1 Lembar Kerja

90.2 Lembar Pengamatan

90.3 Lembar Penilaian

**91. CATATAN**

91.1 Catatan Guru

91.2 Catatan Siswa

91.3 Catatan Orang Tua

**92. LAMPIRAN LAINNYA**

92.1 Lembar Kerja

92.2 Lembar Pengamatan

92.3 Lembar Penilaian

**93. CATATAN**

93.1 Catatan Guru

93.2 Catatan Siswa

93.3 Catatan Orang Tua

**94. LAMPIRAN LAINNYA**

94.1 Lembar Kerja

94.2 Lembar Pengamatan

94.3 Lembar Penilaian

**95. CATATAN**

95.1 Catatan Guru

95.2 Catatan Siswa

95.3 Catatan Orang Tua

**96. LAMPIRAN LAINNYA**

96.1 Lembar Kerja

96.2 Lembar Pengamatan

96.3 Lembar Penilaian

**97. CATATAN**

97.1 Catatan Guru

97.2 Catatan Siswa

97.3 Catatan Orang Tua

**98. LAMPIRAN LAINNYA**

98.1 Lembar Kerja

98.2 Lembar Pengamatan

98.3 Lembar Penilaian

**99. CATATAN**

99.1 Catatan Guru

99.2 Catatan Siswa

99.3 Catatan Orang Tua

**100. LAMPIRAN LAINNYA**

100.1 Lembar Kerja

100.2 Lembar Pengamatan

100.3 Lembar Penilaian

Gambar 4.1 Rancangan Pelaksana Pembelajaran<sup>10</sup>

Dari hasil data melalui observasi dan wawancara, tampak bahwa seluruh proses perencanaan manajemen kelas berbasis humanisme ini dituangkan dalam program-program pembelajaran yang memperhatikan prinsip

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Umi Zulfa, S.Pd dan guru pendidikan agama Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I pada tanggal 21 februari 2025

<sup>10</sup> Hasil dokumentasi rancangan pelaksana pembelajaran pada tanggal 20 februari 2025

penghargaan terhadap keberagaman siswa, penciptaan lingkungan belajar yang positif, serta penanaman nilai-nilai karakter sesuai dengan visi madrasah.

Secara keseluruhan, perencanaan manajemen kelas berbasis humanisme di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dilakukan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak dan mengutamakan kebutuhan siswa, baik dalam aspek akademik, emosional, sosial, maupun spiritual, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang harmonis, demokratis, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara utuh.

#### **b. Pelaksanaan Manajemen Kelas dengan Pendekatan Humanisme**

Pelaksanaan manajemen kelas dengan pendekatan humanisme di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati merupakan implementasi dari tahap perencanaan manajemen kelas yang telah dirancang sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa pelaksanaan manajemen kelas humanistik di madrasah ini tercermin dalam tiga aspek utama, yaitu: interaksi antara guru dan siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, serta cara guru menangani konflik di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan manajemen kelas berbasis humanisme tampak

melalui upaya guru dalam membangun komunikasi yang terbuka dan empatik dengan siswa. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam;

“interaksi yang bersifat personal dan penuh perhatian menjadi kunci utama dalam membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Ia menyatakan bahwa dengan mendengarkan cerita siswa, memberikan perhatian yang tulus, serta memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, siswa akan merasa dihargai, dipercaya, dan didukung dalam proses belajar mereka.”<sup>12</sup>

Senada dengan itu, Ibu Umi Zulfa, S.Pd selaku guru kelas, menekankan pentingnya interaksi yang empatik, penuh perhatian, dan menghargai keunikan setiap individu siswa. Interaksi semacam ini, menurut beliau, mampu membentuk hubungan yang positif antara guru dan siswa serta mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun sosial.

Lebih lanjut, Kepala Madrasah, Bapak Choirul Amala, S.Pd.I., M.Pd, menambahkan bahwa;

---

<sup>11</sup> Hasil observasi pelaksanaan manajemen kelas dengan pendekatan humanism pada tanggal 19 februari 2015

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I pada tanggal 20 februari 2025

“MI Matholi’ul Falah secara institusional telah menerapkan sejumlah kebijakan untuk mendukung pelaksanaan manajemen kelas yang humanis. Kebijakan tersebut meliputi Komunikasi Dua Arah yang Demokratis, Pendekatan Pendidikan Rahmatan lil ‘Alamin, serta Sistem Reward dan Motivasi. Kebijakan-kebijakan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, inklusif, dan berakar pada nilai-nilai Islam, sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat berlangsung dalam suasana yang positif dan konstruktif.”<sup>13</sup>

Strategi pembelajaran juga diarahkan untuk mendukung suasana kelas yang inklusif, di mana setiap siswa diperlakukan secara adil dan diberi ruang untuk tumbuh sesuai dengan potensi dan minatnya masing-masing. Ibu Umi Zulfa, S.Pd menjelaskan bahwa;

“guru perlu memahami dan menghargai latar belakang serta kemampuan individu siswa, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman agar siswa merasa bebas untuk berekspresi. Hal ini dilakukan dengan membangun hubungan yang akrab dan komunikasi yang efektif.”<sup>14</sup>

Sementara itu, Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I juga menegaskan pentingnya membangun lingkungan kelas yang inklusif sebagai bagian dari strategi pembelajaran

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Choirul Amala, S.Pd.I, M.Pd pada tanggal 17 februari 2025

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Umi Zulfa, S.Pd pada tanggal 21 februari 2025

berbasis humanisme. Menurutnya, guru perlu mengapresiasi keragaman kemampuan, minat, serta latar belakang siswa agar tercipta suasana kelas yang kondusif dan mendukung proses belajar secara optimal.<sup>15</sup>

Dalam hal penanganan konflik, guru dituntut untuk menerapkan pendekatan yang humanistik, yang tidak hanya menyelesaikan masalah tetapi juga mendidik siswa dalam keterampilan sosial dan emosional. Bapak Taqwan menyampaikan bahwa;

“guru perlu menciptakan suasana aman dan nyaman, mendengarkan perspektif siswa tanpa menghakimi, dan membantu mereka menemukan solusi yang adil dan damai. Selain itu, penyelesaian konflik juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan mengelola emosi.”<sup>16</sup>

Ibu Umi Zulfa pun menambahkan bahwa dalam menangani konflik, guru harus mampu bersikap netral, mendengarkan kedua belah pihak, serta mendorong komunikasi yang terbuka dan jujur. Melalui pendekatan ini, siswa dibimbing untuk memahami perasaan orang lain dan menyelesaikan permasalahan secara damai. Guru juga berperan aktif dalam membangun solusi yang memuaskan

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I pada tanggal 20 februari 2025

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I pada tanggal 20 februari 2025

semua pihak, sehingga konflik menjadi sarana pembelajaran karakter bagi siswa.<sup>17</sup>



Gambar 4.1 Suasana Proses Pembelajaran<sup>18</sup>

Gambar di atas menunjukkan situasi di mana sedang dilakukan pengumpulan data melalui dokumentasi. Gambar di atas menjelaskan sedang dilakukannya proses pelaksanaan manajemen kelas dengan pendekatan humanisme di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dalam belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas.

Dari hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas dengan pendekatan humanisme di MI Matholi'ul Falah telah berjalan secara menyeluruh dan

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Umi Zulfa, S.Pd pada tanggal 21 februari 2025

<sup>18</sup> Hasil dokumentasi suasana pembelajaran di dalam kelas pada tanggal 20 februari 2025

konsisten. Pendekatan ini tercermin dalam interaksi yang positif antara guru dan siswa, strategi pembelajaran yang menghargai perbedaan, serta penanganan konflik yang menekankan pada kedamaian, keadilan, dan pengembangan karakter.

**c. Evaluasi Manajemen Kelas dengan Pendekatan Humanisme**

Evaluasi terhadap efektivitas manajemen kelas dengan pendekatan humanisme merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa lingkungan belajar yang diciptakan benar-benar mendukung perkembangan siswa secara holistik. Evaluasi ini dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan guna menilai sejauh mana pendekatan humanisme memberikan dampak positif terhadap aspek akademik, sosial, dan emosional siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana, ditemukan bahwa proses evaluasi terhadap penerapan manajemen kelas dengan pendekatan humanisme dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial dan emosional siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah, khususnya para guru dan kepala madrasah, memiliki komitmen kuat untuk

menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berpusat pada siswa.<sup>19</sup>

Melalui wawancara dengan Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I selaku salah satu guru, diketahui bahwa;

“evaluasi dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi langsung terhadap perilaku siswa di kelas, diskusi dengan siswa, analisis hasil belajar, dan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan.”<sup>20</sup>

Selain itu, beliau juga menekankan pentingnya memperoleh umpan balik dari berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, dan rekan sejawat, sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki kualitas pengajaran.

Senada dengan hal tersebut, Ibu Umi Zulfa, S.Pd, juga mengungkapkan bahwa;

“indikator efektivitas pendekatan humanisme dapat dilihat dari perubahan positif dalam perilaku siswa, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, serta interaksi sosial yang sehat antara siswa dan guru maupun sesama siswa. Evaluasi juga melibatkan refleksi pribadi guru dan masukan dari orang tua dan siswa, yang

---

<sup>19</sup> Hasil observasi evaluasi manajemen kelas dengan pendekatan humanism pada tanggal 19 februari 2025

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I pada tanggal 22 februari 2025

bertujuan untuk menilai kekuatan dan kelemahan dalam proses manajemen kelas yang diterapkan.”<sup>21</sup>

Kepala Madrasah juga memberikan penjelasan bahwa evaluasi terhadap efektivitas pendekatan humanisme dilakukan secara sistematis melalui observasi kelas oleh kepala madrasah dan tim pengawas, refleksi guru, survei siswa, serta forum diskusi bersama orang tua. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil pembelajaran, tetapi juga untuk memastikan bahwa pendekatan yang digunakan benar-benar membangun lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan data hasil observasi, tampak bahwa guru secara aktif menciptakan ruang kelas yang terbuka untuk dialog dan partisipasi siswa. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan hangat dan saling menghargai. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan humanisme tidak hanya menjadi teori, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam praktik pengajaran sehari-hari.<sup>22</sup>

Keberhasilan manajemen kelas berbasis humanisme juga diamati melalui indikator-indikator seperti

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Umi Zulfa, S.Pd pada tanggal 21 februari 2025

<sup>22</sup> Hasil observasi evaluasi manajemen kelas dengan pendekatan humanism pada tanggal 19 februari 2025

meningkatkan semangat belajar siswa, kemampuan siswa dalam bekerja sama, serta terciptanya hubungan interpersonal yang harmonis di kelas. Guru-guru di MI Matholi'ul Falah menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Selain dari sisi guru, keterlibatan siswa dalam proses evaluasi juga menjadi perhatian penting. Baik Bapak Taqwan maupun Ibu Umi Zulfa menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang mereka alami.

“Partisipasi siswa dilakukan melalui pengisian angket, diskusi kelompok, hingga pelibatan dalam tim evaluasi kelas. Dengan keterlibatan ini, guru mendapatkan masukan yang lebih kaya dan autentik tentang apa yang dirasakan dan dibutuhkan oleh siswa.”<sup>23</sup>

Secara keseluruhan, evaluasi manajemen kelas dengan pendekatan humanisme di MI Matholi'ul Falah dilakukan secara menyeluruh, melibatkan berbagai pihak, dan berorientasi pada perbaikan terus-menerus. Proses ini menunjukkan bahwa pendekatan humanisme bukan hanya

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Umi Zulfa, S.Pd dan guru pendidikan agama Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I pada tanggal 21-22 februari 2025

menjadi landasan filosofis, tetapi juga menjadi praktik nyata yang terintegrasi dalam budaya pembelajaran di madrasah tersebut.

Jadi secara keseluruhan Pendekatan humanisme dalam manajemen kelas untuk meningkatkan hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dilakukan dengan tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, perencanaan manajemen kelas berbasis humanisme di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dilakukan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak dan mengutamakan kebutuhan siswa, baik dalam aspek akademik, emosional, sosial, maupun spiritual, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang harmonis, demokratis, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara utuh.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, pelaksanaan manajemen kelas dengan pendekatan humanisme di MI Matholi'ul Falah telah berjalan secara menyeluruh dan konsisten. Pendekatan ini tercermin dalam interaksi yang positif antara guru dan siswa, strategi pembelajaran yang menghargai perbedaan, serta penanganan konflik yang menekankan pada kedamaian, keadilan, dan pengembangan karakter.

Pada tahap evaluasi, evaluasi manajemen kelas dengan pendekatan humanisme di MI Matholi'ul Falah dilakukan secara menyeluruh, melibatkan berbagai pihak, dan berorientasi pada perbaikan terus-menerus. Proses ini menunjukkan bahwa pendekatan humanisme bukan hanya menjadi landasan filosofis, tetapi juga menjadi praktik nyata yang terintegrasi dalam budaya pembelajaran di madrasah tersebut.

## **2. Dampak Positif Pendekatan Humanisme dalam Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati**

Dalam penelitian ini, pendekatan humanisme yang diterapkan dalam manajemen kelas di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati menunjukkan adanya dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan humanisme dalam konteks ini tampak melalui cara guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, membangun komunikasi yang positif dengan siswa, serta memberikan perhatian dan penghargaan secara adil dan merata. Hal ini terkonfirmasi dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini.<sup>24</sup>

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi

---

<sup>24</sup> Hasil observasi pada 20 februari 2025

serta dalam mengelola suasana kelas. Pendekatan yang efektif dan menyenangkan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih mudah untuk termotivasi dan dapat berkonsentrasi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, jika pendekatan yang diterapkan oleh guru bersifat monoton dan tidak mempertimbangkan kebutuhan serta karakteristik siswa, maka hal tersebut berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar.

Pada Pengelolaan Kelas yang Menyenangkan dan Interaktif Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dengan menggunakan guyonan dan berbagai metode pembelajaran yang menarik. Salah satu siswa yakni Liandro Anggara Maulana kelas 3 menyatakan bawa:

“Aku merasa senang karena guru kami saat mengajar di dalam kelas selalu dengan guyon, jadi saat belajar kami jadi tidak mengantuk dan bosan.”<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 3 Liandro Anggara Maulana pada tanggal 24 februari 2025

Namun demikian, tidak semua pengalaman siswa bersifat positif setiap saat. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa rasa bosan tetap muncul, terutama pada mata pelajaran yang kurang mereka sukai. Hal ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan variasi metode pembelajaran agar tetap menarik bagi semua siswa.<sup>26</sup>

Berbeda lagi dengan siswa kelas 6 yakni Muhammad Devin Arkananta Asrof juga menyatakan bahwa:

“Menurut saya, saya rasa guru-guru di sekolah kami cukup baik untuk mengatur kelas. Mereka itu selalu berusaha membuat kami fokus dan tidak bosan saat belajar. Kadang-kadang, mereka juga membuat kegiatan yang menyenangkan, seperti permainan edukatif atau proyek kelompok, sehingga kami itu merasa lebih santai dan tidak terlalu tegang saat belajar. Tapi, kadang-kadang saya merasa sedikit bosan jika guru hanya menjelaskan materi dengan cara yang itu-itu saja. Saya rasa akan lebih menyenangkan jika mereka bisa membuat kegiatan yang lebih bisa membikin senang dan tidak bosan.”<sup>27</sup>

Selanjutnya interaksi guru dan siswa itu dapat membangun sebuah kepercayaan diri, dalam Pendekatan humanisme tercermin dalam cara guru berinteraksi dengan siswa. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga berupaya membangun hubungan yang baik dengan siswa melalui

---

<sup>26</sup> Hasil observasi pada 20 februari 2025

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 6 Muhammad Devin Arkananta Asrof pada tanggal 25 februari 2025

senyum, pujian, dan komunikasi yang mendukung. Salah satu siswa MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati yakni Liandro Anggara Maulana menjelaskan bahwa:

“Aku suka kalau guru aku senyum dan ngajak aku ngobrol. Guru aku itu baik banget. Dia selalu ngasih aku pujian kalau aku berhasil mengerjakan soal yang susah. Aku jadi merasa senang dan percaya diri, kak.”<sup>28</sup>

Salah satu prinsip utama dalam pendekatan humanisme adalah menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Dari wawancara, ditemukan bahwa siswa merasa dihargai dan didukung dalam lingkungan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berbicara dan mengemukakan pendapat mereka. Liandro Anggara Maulana menjelaskan bahwa:

“Aku merasa dihargai dan didukung banget di kelas. Guru aku selalu ngasih aku kesempatan untuk berbicara dan membagikan pendapat aku.”<sup>29</sup>

Selain itu, hubungan antar siswa juga sangat baik, dengan adanya dukungan dari teman-teman sekelas dalam bekerja sama dan saling membantu saat mengalami kesulitan dalam belajar. Nah, terdapat salah satu siswa juga yang turut

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 3 Liandro Anggara Maulana pada tanggal 24 februari 2025

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 3 Liandro Anggara Maulana pada tanggal 24 februari 2025

memberikan pendapatnya yakni Muhammad Devin Arkananta Asrof juga menyatakan bahwa:

“Ya, saya merasa sangat dihargai dan didukung dalam lingkungan kelas. Guru-guru kami selalu berusaha membuat kami merasa nyaman dan percaya diri. Mereka memberikan kesempatan kepada kami untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan memuji kami ketika kami melakukan sesuatu yang baik. Saya juga merasa bahwa teman-teman sekelas saya sangat mendukung. Kami selalu bekerja sama dalam bekerja kelompok dan membantu satu sama lain ketika kami mengalami kesulitan. Saya masih ingat ketika saya sedang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran mtk, guru saya, Ibu Umi, langsung membantu saya untuk memahami materi tersebut. Saya merasa sangat senang karena diperhatikan”<sup>30</sup>

Dalam manajemen kelas guru berusaha untuk memberikan perhatian yang merata kepada seluruh siswa, beberapa siswa merasa bahwa perhatian lebih sering diberikan kepada siswa yang lebih pintar atau aktif. Salah Seorang siswa yakni Muhammad Devin Arkananta Asrof mengungkapkan bahwa:

“Saya rasa guru-guru kami berusaha memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, tapi kadang-kadang saya merasa bahwa mereka lebih

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 6 Muhammad Devin Arkananta Asrof pada tanggal 25 februari 2025

memperhatikan siswa-siswa yang lebih pintar atau lebih aktif di kelas.”<sup>31</sup>

Namun, guru tetap berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan bimbingan tambahan atau mengajak mereka untuk belajar dalam kelompok bersama siswa yang lebih unggul. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam pemerataan perhatian, guru tetap berupaya menciptakan suasana belajar yang inklusif bagi semua siswa. Selanjutnya disisilain ada juga salah seorang siswa yakni Liandro Anggara Maulana yang menyampaikan pendapatnya bahwa;

“Hmm... aku rasa guru aku berusaha banget untuk memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, tapi kadang-kadang aku lihat dia lebih memperhatikan teman-teman aku yang pintar-pintar, kak. Tapi, guru aku juga baik banget, dia selalu berusaha membantu aku kalau aku kesulitan, dan dia tidak pernah membedakan aku dengan teman-teman aku yang lain, kak.”<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 6 Muhammad Devin Arkananta Asrof pada tanggal 25 februari 2025

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 3 Liandro Anggara Maulana pada tanggal 24 februari 2025



Gambar 4.2 Suasana Belajar Siswa<sup>33</sup>

Gambar di atas menunjukkan situasi di mana sedang dilakukan pengumpulan data melalui dokumentasi. Gambar di atas menjelaskan tentang suasana kelas yang kondusif pada saat pembelajaran di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

Dari keseluruhan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan humanisme dalam manajemen kelas di MI Matholi'ul Falah telah menciptakan dampak positif bagi tumbuhnya motivasi belajar siswa. Siswa merasa diperhatikan secara emosional, diberi ruang untuk berkembang, serta mendapatkan penghargaan yang positif. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademik, tetapi juga

---

<sup>33</sup> Hasil dokumentasi suasana belajar siswa di dalam kelas pada tanggal 20 februari 2025

secara psikologis menumbuhkan rasa percaya diri, kenyamanan, dan semangat untuk terus belajar.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Manajemen Kelas dengan Pendekatan Humanisme dapat Membangun hubungan Harmonis antara Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati**

##### **a. Perencanaan Berbasis Humanis**

Dalam penelitian, perencanaan manajemen kelas berbasis humanisme yang diterapkan di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati. Pendekatan humanisme dalam manajemen kelas menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dengan menempatkan siswa sebagai individu yang unik dan memiliki potensi berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar pendidikan humanistik yang menempatkan perhatian pada perkembangan holistik siswa, tidak hanya aspek akademik, tetapi juga emosional dan sosial (Moleong, 2022).<sup>34</sup>

Manajemen kelas berbasis humanisme adalah pendekatan yang menekankan hubungan harmonis antara guru dan siswa dengan menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki potensi unik. Di MI Matholi'ul

---

<sup>34</sup> Moleong, L. J. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Falah Langgenharjo Juwana Pati, perencanaan manajemen kelas ini dilakukan dengan strategi yang melibatkan partisipasi aktif siswa, memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.

Tahap perencanaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kelas yang relevan dapat dirancang untuk memandu jalannya pembelajaran secara efektif. Langkah utama yang dilakukan adalah mengamati perilaku siswa yang berbeda-beda, sehingga guru dapat memahami karakteristik unik setiap anak (Agustina, 2023)<sup>35</sup>

Dalam konteks penelitian ini, perencanaan manajemen kelas berbasis humanisme dilakukan melalui beberapa tahapan strategis yang melibatkan partisipasi aktif siswa serta pengamatan mendalam terhadap kebutuhan emosional dan sosial mereka. Tahap perencanaan ini merupakan fondasi penting untuk merancang manajemen kelas yang relevan dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Guru di MI Matholi'ul Falah melakukan observasi intensif terhadap perilaku dan karakteristik unik

---

<sup>35</sup> Gustina, M. W. (2023). Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pengelolaan Kelas untuk Mendorong Pembelajaran Inklusif. *Edujavare*.

setiap siswa, sehingga dapat memahami kebutuhan individual yang berbeda-beda (Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I).

Strategi utama dalam perencanaan manajemen kelas berbasis humanisme yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Memahami Karakter dan Kebutuhan Siswa

Memahami karakter dan kebutuhan siswa merupakan langkah awal yang penting dalam perencanaan manajemen kelas berbasis humanisme. Pendekatan ini mengedepankan aspek individual siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, serta memperhatikan faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berkembang. Karakter siswa mencakup kepribadian, minat, kecerdasan, serta cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial dan emosional di sekitarnya (Novak, 2013).<sup>36</sup>

Dalam hasil penelitian ini, Guru secara aktif mengamati dan mengenali latar belakang, minat, serta karakteristik unik siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu,

---

<sup>36</sup> Novak, J. D. (2013). *Learning, creating, and using knowledge: Concept maps as facilitative tools in schools and corporations*. Routledge.

sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar (Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I). Pendekatan ini konsisten dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pengenalan karakter siswa merupakan langkah awal yang krusial dalam manajemen kelas humanisme.

## 2) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman dan Demokratis

Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan demokratis menjadi salah satu aspek penting dalam perencanaan manajemen kelas berbasis humanisme. Ibu Umi Zulfa, S.Pd, selaku guru kelas di MI Matholi'ul Falah, menyampaikan bahwa suasana kelas yang mendukung perkembangan holistik siswa dapat mendorong terciptanya rasa saling menghargai dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan dalam teori humanisme, yang menekankan bahwa lingkungan belajar harus mampu memenuhi kebutuhan emosional, sosial, dan psikologis siswa agar mereka dapat berkembang secara optimal.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Nurhayati, yang menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan prinsip demokratis dalam pembelajaran mampu meningkatkan

motivasi dan rasa aman siswa, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan murid. Oleh karena itu, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan demokratis merupakan langkah strategis dalam mengimplementasikan pendekatan humanisme dalam manajemen kelas.<sup>37</sup>

### 3) Integrasi Nilai-Nilai Keagamaan dan Sosial

Dalam pelaksanaan manajemen kelas di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, integrasi nilai-nilai keagamaan dan sosial menjadi salah satu pilar utama. Kepala Madrasah, Bapak Choirul Amala, S.Pd.I, M.Pd., menegaskan bahwa visi madrasah "Imtamamil" menjadi dasar dalam perencanaan dan implementasi manajemen kelas. Visi ini mengarah pada terbentuknya pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu mengintegrasikan ilmu amaliyah (praktik keilmuan yang bernilai ibadah) dan amal ilmiah (amal yang berdasarkan ilmu pengetahuan) dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta

---

<sup>37</sup> Lestari, N., & Nurhayati, T. (2021). *Membangun lingkungan belajar demokratis dalam pembelajaran berbasis humanistik di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Humanis, 9(2), 112–120. <https://doi.org/10.21009/jph.092.03>

rasa syukur dan ikhlas senantiasa ditanamkan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai sosial seperti toleransi, kerja sama, dan empati juga ditekankan dalam interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa. Penanaman nilai-nilai tersebut bukan hanya memperkuat karakter siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, harmonis, dan demokratis, sebagaimana disarankan dalam pendekatan humanistik dalam pendidikan (Salim, 2016).<sup>38</sup>

Dengan demikian, perencanaan manajemen kelas berbasis visi "Imtamamil" tidak hanya bertujuan menciptakan efektivitas pembelajaran, tetapi juga berfokus pada pembentukan kepribadian siswa secara holistik baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun spiritual.

#### 4) Partisipasi Siswa dalam Penyusunan Aturan Kelas

Melibatkan siswa dalam penyusunan aturan kelas merupakan strategi efektif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap peraturan yang disepakati bersama. Pendekatan ini tidak hanya

---

<sup>38</sup> Salim, M. (2016). *Pendidikan Humanistik dalam Perspektif Islam dan Relevansinya dengan Kurikulum Pendidikan Nasional*. Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 45–58. <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i1.761>

meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang demokratis dan harmonis.

Penelitian oleh Kurniasih (2018) menunjukkan bahwa pembuatan aturan kelas secara kooperatif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam studi tersebut, kedisiplinan siswa meningkat dari rata-rata 62,03% pada siklus I menjadi 77,99% pada siklus II, dengan persentase keberhasilan meningkat dari 16,63% menjadi 88,58%.<sup>39</sup> Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam menetapkan aturan kelas berdampak positif terhadap perilaku disiplin mereka.

Pendekatan partisipatif ini juga memperkuat hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan musyawarah untuk menetapkan aturan, tercipta komunikasi dua arah yang sehat dan saling menghargai. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Fitriyanto dan Ibu Zulfa selaku guru pendidikan agama islam dan guru kelas yang menyatakan bahwa diskusi antara guru dan siswa dalam menetapkan aturan kelas meningkatkan kesadaran

---

<sup>39</sup> Kurniasih, D. N. (2018). Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembuatan Peraturan Kelas Secara Kooperatif pada Siswa Kelas V SD Negeri Beji, Wates, Kulon Progo. *BASIC EDUCATION*, 7(29). [EJournal Unma+3Jurnal Mahasiswa UNY+3Jurnal Mahasiswa UNY+3](#)

siswa akan peran mereka dalam menjaga kedisiplinan dan keharmonisan kelas.

5) Memahami Kebutuhan Emosional dan Sosial Siswa

Dalam konteks pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan siswa secara menyeluruh, guru memiliki peran penting tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam memahami dan memenuhi kebutuhan emosional serta sosial peserta didik. Guru menyadari bahwa keberhasilan proses belajar tidak semata-mata ditentukan oleh capaian kognitif, melainkan sangat dipengaruhi oleh kesejahteraan emosional dan hubungan sosial yang sehat di lingkungan kelas. Oleh karena itu, guru berusaha mendengarkan dengan empati, memperhatikan kondisi psikologis siswa secara individual, dan memberikan respon yang mendukung dalam interaksi sehari-hari di kelas (Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I).

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan teori humanistik yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow, yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap individu, pengakuan terhadap kebutuhan dasar manusia,

serta penciptaan lingkungan belajar yang aman secara emosional. Lingkungan yang penuh penerimaan dan bebas dari ancaman psikologis dapat memfasilitasi pertumbuhan pribadi, motivasi internal, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Moleong, 2022).<sup>40</sup> Hal ini memperkuat pandangan bahwa keseimbangan antara aspek kognitif dan emosional merupakan kunci dalam menciptakan proses pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan dari hasil penelitian. Dalam Perencanaan manajemen kelas berbasis humanisme dapat disimpulkan bahwa, di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati menegaskan bahwa pendekatan humanisme menempatkan siswa sebagai individu unik dengan potensi berbeda, sehingga manajemen kelas dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan akademik, emosional, dan sosial mereka secara holistik. Perencanaan ini dilakukan dengan strategi partisipatif yang melibatkan siswa aktif serta observasi intensif terhadap karakter dan kebutuhan emosional sosial mereka.

Langkah utama meliputi pemahaman mendalam terhadap karakteristik siswa agar pembelajaran dapat

---

<sup>40</sup> Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

dipersonalisasi dan bermakna, menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan demokratis yang mendukung perkembangan holistik siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan sosial sesuai visi madrasah "Imtamamil" guna membentuk karakter religius dan sosial yang kuat. Selain itu, keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan kelas menjadi strategi penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan, sekaligus memperkuat hubungan interpersonal guru-siswa. Terakhir, perencanaan ini juga menekankan pemahaman kebutuhan emosional dan sosial siswa sebagai kunci keberhasilan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Keseluruhan perencanaan ini konsisten dengan prinsip pendidikan humanistik yang menempatkan penghargaan terhadap individu, komunikasi terbuka, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan menyeluruh siswa.

#### **b. Pelaksanaan Manajemen Kelas dengan Pendekatan Humanisme**

Pelaksanaan manajemen kelas berbasis pendekatan humanisme di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati merupakan tahap lanjutan dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Implementasi ini tercermin dalam interaksi guru dan siswa,

strategi pembelajaran yang diterapkan, serta cara penanganan konflik di kelas. Pendekatan humanisme menempatkan setiap siswa sebagai individu yang unik dan berharga, sehingga pelaksanaan manajemen kelas menitikberatkan pada hubungan yang positif, inklusif, dan penuh empati.

#### 1) Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, Interaksi antara guru dan siswa di MI Matholi'ul Falah tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga mencerminkan pendekatan yang dialogis dan suportif. Dalam konteks pembelajaran, guru tidak semata-mata berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator dan pendamping yang aktif mendengarkan kebutuhan serta aspirasi siswa. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I., yang menyatakan bahwa interaksi langsung dan perhatian tulus terhadap siswa sangat penting untuk mengembangkan potensi dan minat mereka. Guru memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif, bermakna, dan menyenangkan.

Selaras dengan itu, Ibu Umi Zulfa, S.Pd., menekankan pentingnya interaksi berbasis empati yang menghargai setiap individu siswa. Ia meyakini bahwa membangun hubungan positif antara guru dan siswa bukan hanya memperlancar proses belajar mengajar, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Pendekatan ini mencerminkan prinsip-prinsip humanisme dalam pendidikan, di mana hubungan antarpribadi yang hangat dan penuh penghargaan menjadi pondasi utama pembelajaran yang efektif.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa yang empatik dapat meningkatkan motivasi belajar serta kesejahteraan emosional siswa. Misalnya, Sutikno (2018) mengungkapkan bahwa komunikasi yang suportif dari guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang pada gilirannya meningkatkan semangat belajar siswa.<sup>41</sup> Hal serupa juga dikemukakan oleh Ansiru (2023), yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa berkontribusi secara signifikan

---

<sup>41</sup> Sutikno, M. (2018). *Pengaruh interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.2018>

terhadap pencapaian akademik dan perkembangan karakter siswa.<sup>42</sup>

Dengan demikian, pendekatan interaksi yang humanistik dan empatik antara guru dan siswa di MI Matholi'ul Falah terbukti tidak hanya memperkuat proses pembelajaran, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun sosial.

## 2) Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, Strategi pembelajaran yang diterapkan di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati mengintegrasikan aspek akademik dengan pembentukan karakter serta pengembangan sosial-emosional siswa. Pendekatan ini mencerminkan nilai-nilai pendidikan humanistik yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Kepala Madrasah, Bapak Choirul Amala, S.Pd.I., M.Pd., mengungkapkan bahwa madrasah menerapkan kebijakan komunikasi dua arah yang demokratis, pendekatan pendidikan berbasis kasih sayang (Rahmatan lil 'Alamin), serta sistem reward dan

---

<sup>42</sup> Ansiru, A. A. (2023). *Teacher-student relationship and its effect on student motivation: A humanistic approach to classroom management*. International Journal of Educational Psychology, 12(1), 34–45. <https://doi.org/10.17583/ijep.2023.7543>

motivasi sebagai bentuk penguatan interaksi positif antara guru dan siswa.

Kebijakan tersebut telah berhasil menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, aman, dan nyaman, di mana siswa merasa dihargai dan didukung untuk mengekspresikan pendapat serta identitas mereka. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Umi Zulfa, S.Pd., salah satu guru kelas, yang menekankan pentingnya memahami dan menghargai perbedaan individu siswa dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan berorientasi pada kesejahteraan emosional anak. Strategi pembelajaran seperti ini sejalan dengan pendekatan humanistik yang menekankan pada pemberdayaan siswa, kebebasan berekspresi, serta penghargaan terhadap keunikan setiap individu (Suryani & Yuliana, 2021).<sup>43</sup>

Dalam pendidikan humanistik, guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan makna dalam proses belajarnya. Strategi ini sangat relevan dengan konsep *student-centered learning* yang

---

<sup>43</sup> Suryani, N., & Yuliana, R. (2021). Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran: Implementasi dan Tantangannya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 110–118. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i2.15764>

memberi ruang bagi siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan berpartisipasi dalam pembelajaran (Hasanah, 2020).<sup>44</sup> Pendekatan tersebut telah terbukti meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan mendorong terciptanya hubungan interpersonal yang sehat antara siswa dan guru.

Dengan demikian, strategi pembelajaran di MI Matholi'ul Falah tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembangunan karakter dan nilai kemanusiaan, menjadikannya praktik nyata dari prinsip-prinsip pendidikan yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin.

### 3) Penanganan Konflik dengan Pendekatan Humanisme

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penanganan konflik dalam manajemen kelas di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada nilai-nilai humanisme. Dalam pendekatan ini, konflik tidak dilihat sebagai gangguan semata, melainkan sebagai momen pembelajaran sosial yang berharga bagi siswa.

---

<sup>44</sup> Hasanah, U. (2020). Strategi Pembelajaran Humanistik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jip.v9i1.9876>

Guru tidak serta-merta memberikan hukuman atau teguran keras ketika terjadi konflik. Sebaliknya, mereka menempatkan diri sebagai mediator yang netral, yang berusaha memahami latar belakang emosional dan perspektif masing-masing siswa. Hal ini tampak jelas dari pernyataan Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I., yang menegaskan pentingnya mendengarkan cerita dari semua pihak yang terlibat tanpa menghakimi, serta mendorong siswa untuk memahami perasaan dan kebutuhan satu sama lain demi menemukan solusi yang adil.

Demikian pula, Ibu Umi Zulfa, S.Pd., menggarisbawahi pentingnya komunikasi terbuka dan jujur dalam penyelesaian konflik. Strategi ini sejalan dengan prinsip-prinsip humanistik, yang menekankan perkembangan pribadi siswa melalui pengalaman yang menghargai martabat dan hak individu.

Strategi yang diterapkan guru-guru tersebut menunjukkan adanya upaya untuk membina keterampilan sosial siswa, seperti empati, keterbukaan, dan resolusi konflik secara damai. Pendekatan ini relevan dengan teori humanisme yang dikemukakan oleh Carl Rogers, yang menekankan pentingnya

hubungan yang hangat, empatik, dan penuh penerimaan dalam proses pendidikan (Rogers, 1983).<sup>45</sup>

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) dalam jurnal *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, yang menyatakan bahwa pendekatan humanistik dalam menangani konflik terbukti mampu menciptakan iklim kelas yang lebih positif dan mendukung perkembangan emosional serta sosial peserta didik.<sup>46</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penanganan konflik berbasis pendekatan humanisme di MI Matholi'ul Falah tidak hanya menyelesaikan permasalahan secara temporer, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup yang esensial untuk membangun relasi sosial yang sehat.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas dengan pendekatan humanisme di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati berjalan secara efektif dan holistik. Pendekatan ini tercermin dalam tiga aspek utama, yaitu: interaksi guru dan

---

<sup>45</sup> Rogers, C. R. (1983). *Freedom to Learn for the 80s*. Charles E. Merrill Publishing Company.

<sup>46</sup> Rahmawati, N. (2021). Pendekatan Humanistik dalam Penyelesaian Konflik di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 102-110.

siswa, strategi pembelajaran, serta penanganan konflik di kelas.

Pertama, interaksi guru dan siswa dilandasi oleh prinsip empati, keterbukaan, dan penghargaan terhadap keunikan individu. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang mendengarkan dan memahami kebutuhan emosional siswa. Interaksi yang hangat dan dialogis ini mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif, menyenangkan, dan penuh makna. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutikno (2018) yang menegaskan bahwa komunikasi suportif antara guru dan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis peserta didik.<sup>47</sup>

Kedua, strategi pembelajaran yang diterapkan mencerminkan nilai-nilai pendidikan humanistik dengan menekankan pemberdayaan siswa, kebebasan berekspresi, dan pembentukan karakter. Pendekatan ini berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), yang tidak hanya menargetkan pencapaian akademik, tetapi juga pertumbuhan afektif dan sosial. Sebagaimana dinyatakan oleh Hasanah (2020),

---

<sup>47</sup> Sutikno, M. (2018). *Peran komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(1), 32–40.

strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif terbukti dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar.<sup>48</sup>

Ketiga, penanganan konflik dilakukan dengan pendekatan mediasi yang empatik dan non-judgmental. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami perbedaan dan menyelesaikan konflik secara damai. Pendekatan ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan jangka pendek, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan sosial seperti empati, komunikasi, dan resolusi konflik. Hasil ini diperkuat oleh temuan Rahmawati (2021) yang menyebutkan bahwa pendekatan humanistik dalam menyelesaikan konflik di kelas mampu membangun iklim belajar yang positif serta mendukung perkembangan emosional siswa.<sup>49</sup>

Dengan demikian, pelaksanaan manajemen kelas berbasis humanisme di MI Matholi'ul Falah bukan hanya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara akademik, tetapi juga membangun karakter dan kepribadian siswa secara utuh. Implementasi ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik relevan dan

---

<sup>48</sup> Hasanah, U. (2020). *Strategi pembelajaran humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan, 8(2), 115–123.

<sup>49</sup> Rahmawati, I. (2021). *Pendekatan humanistik dalam penyelesaian konflik siswa di kelas*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 3(1), 51–60.

efektif dalam membentuk ekosistem pendidikan yang inklusif, demokratis, dan penuh kasih sayang.

**c. Evaluasi Manajemen Kelas dengan Pendekatan Humanisme**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, Evaluasi terhadap manajemen kelas berbasis humanisme di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati menunjukkan adanya pendekatan yang sistematis dan menyeluruh dalam menilai efektivitas penerapan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik siswa, tetapi juga mencakup perkembangan sosial, emosional, dan psikologis mereka, yang sejalan dengan prinsip dasar pendidikan humanistik yaitu perkembangan siswa secara holistik.

**1) Pendekatan Evaluasi oleh Guru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, pendekatan evaluasi dalam manajemen kelas berbasis humanisme dilakukan secara holistik dan berkesinambungan. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif siswa, tetapi juga mencakup perkembangan afektif dan sosial mereka. Hal ini mencerminkan prinsip dasar humanisme yang

menekankan penghargaan terhadap keunikan individu dan pentingnya pertumbuhan pribadi dalam proses pendidikan.

Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I., menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa, diskusi informal dengan siswa, serta analisis terhadap hasil belajar mereka. Evaluasi juga diperkuat dengan umpan balik dari berbagai pihak, seperti orang tua siswa dan rekan sejawat, yang kemudian menjadi bahan refleksi dalam menyempurnakan strategi manajemen kelas yang digunakan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan reflektor dalam proses pembelajaran.

Senada dengan itu, Ibu Umi Zulfa, S.Pd., menyampaikan bahwa keberhasilan pendekatan humanisme dapat dinilai dari indikator-indikator non-akademik seperti peningkatan rasa percaya diri, sikap mandiri, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan siswa dalam berinteraksi secara sehat di dalam kelas. Evaluasi juga mencakup refleksi diri guru sebagai bagian dari proses pembelajaran berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Safitri (2022) dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, yang menyatakan bahwa evaluasi berbasis humanisme tidak hanya melihat capaian akademik, melainkan juga menilai sejauh mana siswa berkembang secara emosional, sosial, dan moral. Pendekatan ini mendorong guru untuk lebih peka terhadap kebutuhan siswa dan membangun relasi yang sehat antara guru dan peserta didik.<sup>50</sup>

Dengan demikian, pendekatan evaluasi berbasis humanisme yang diterapkan di MI Matholi'ul Falah tidak hanya membantu guru dalam mengukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam dinamika kelas. Evaluasi menjadi proses reflektif yang mendalam, bukan sekadar penilaian angka, melainkan alat untuk mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh.

## 2) Evaluasi dari Perspektif Kepala Madrasah

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, pendekatan humanisme dalam manajemen kelas tidak hanya dievaluasi oleh guru secara individual, tetapi juga

---

<sup>50</sup> Nurhayati, D., & Safitri, R. (2022). Evaluasi Berbasis Humanistik dalam Proses Pembelajaran: Studi Kasus pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-56.

ditinjau secara sistematis oleh pihak madrasah melalui berbagai metode terstruktur. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pendekatan humanisme secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa terdapat enam metode utama dalam proses evaluasi. Pertama, observasi kelas dilakukan oleh kepala madrasah dan tim pengawas guna mengamati langsung implementasi pendekatan humanisme oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, evaluasi reflektif oleh guru, di mana guru melakukan introspeksi terhadap metode yang telah diterapkan serta dampaknya terhadap perilaku dan hasil belajar siswa. Ketiga, survei dan wawancara dengan siswa digunakan untuk memperoleh umpan balik langsung mengenai pengalaman belajar dari sudut pandang peserta didik.

Keempat, forum diskusi antara guru dan orang tua dilaksanakan sebagai bentuk partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan anak, sejalan dengan prinsip humanisme yang menekankan keterlibatan semua pihak dalam pembentukan karakter siswa. Kelima, analisis hasil akademik dan partisipasi siswa menjadi indikator objektif untuk menilai peningkatan kemampuan kognitif dan sosial siswa dalam berbagai

aktivitas. Keenam, perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi memastikan bahwa setiap masukan dari proses evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan strategi pembelajaran.

Model evaluasi yang holistik ini memperlihatkan keseriusan madrasah dalam mengintegrasikan pendekatan humanisme ke dalam sistem pendidikan. Evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada proses dan keterlibatan emosional siswa, mencerminkan esensi dari pendidikan humanistik yang berorientasi pada perkembangan manusia seutuhnya.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Prasetyo (2022) dalam *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, yang menyebutkan bahwa evaluasi manajemen kelas yang efektif harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan siswa, tidak hanya aspek akademik. Evaluasi semacam ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Sari, R. K., & Prasetyo, A. (2022). Evaluasi Manajemen Kelas Berbasis Humanistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 15-27.

Dengan demikian, sistem evaluasi yang diterapkan oleh pihak madrasah di MI Matholi'ul Falah menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa pendekatan humanisme benar-benar diterapkan secara konsisten dan berdampak positif bagi perkembangan siswa, baik secara akademik maupun karakter.

### 3) Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas Berbasis Humanisme

Keberhasilan penerapan manajemen kelas berbasis pendekatan humanisme di MI Matholi'ul Falah

Langgenharjo Juwana Pati dapat diukur melalui sejumlah indikator penting yang mencakup aspek psikologis, sosial, dan akademik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa indikator-indikator tersebut tidak hanya mencerminkan tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi juga menunjukkan perkembangan siswa secara holistik.

Pertama, rasa aman dan nyaman dalam kelas menjadi indikator utama. Guru menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai, dipercaya, dan diterima. Hal ini mencerminkan prinsip dasar dari pendekatan humanisme yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan emosional sebagai

landasan bagi proses belajar (Maslow dalam Mulyasa, 2017).<sup>52</sup>

Kedua, kemampuan sosial dan emosional siswa tampak berkembang dengan baik. Siswa mampu menunjukkan empati, bekerja sama, dan mengelola emosinya secara sehat. Menurut Ibu Umi Zulfa, S.Pd., keberhasilan ini terlihat dari bagaimana siswa mampu membina relasi positif dan menyelesaikan konflik secara damai.

Ketiga, indikator motivasi belajar yang tinggi tercermin dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu, aktif bertanya, dan terlibat dalam diskusi. Hal ini menandakan bahwa pendekatan humanisme mampu membangkitkan semangat belajar intrinsik siswa, yang merupakan esensi dari pendidikan berpusat pada anak.

Keempat, pengembangan potensi dan minat siswa menjadi aspek penting lainnya. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan minat dan bakatnya, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Hal ini sejalan dengan temuan Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I., yang menyatakan bahwa

---

<sup>52</sup> Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Remaja Rosdakarya.

pendekatan humanistik bertujuan mengembangkan seluruh aspek kemanusiaan siswa.

Kelima, hubungan positif antara siswa dengan guru dan teman sebaya juga menjadi indikator yang menunjukkan keberhasilan. Terciptanya interaksi yang harmonis, inklusif, dan penuh rasa hormat menunjukkan bahwa kelas telah menjadi ruang belajar yang aman dan menyenangkan.

Terakhir, kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa menjadi tolak ukur keberhasilan lain yang signifikan. Siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata, menunjukkan daya pikir reflektif dan solutif.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2020) dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam manajemen kelas dapat meningkatkan kesejahteraan emosional siswa, memperkuat hubungan interpersonal, dan mendorong pencapaian akademik yang lebih optimal.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Susanti, N. (2020). Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 134–142.

Dengan demikian, pendekatan humanisme yang diterapkan oleh guru-guru di MI Matholi'ul Falah telah menunjukkan keberhasilan yang nyata melalui indikator-indikator yang komprehensif. Keberhasilan tersebut bukan hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan psikososial siswa.

4) Keterlibatan Siswa dalam Evaluasi Manajemen Kelas

Salah satu aspek penting dalam evaluasi manajemen kelas berbasis pendekatan humanisme di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses evaluasi. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya diposisikan sebagai objek yang dinilai, melainkan juga sebagai subjek yang memberikan kontribusi terhadap proses evaluasi itu sendiri. Hal ini mencerminkan semangat humanisme yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki suara, pandangan, dan pengalaman belajar yang layak untuk didengarkan dan dipertimbangkan.

Beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam melibatkan siswa antara lain melalui kuesioner atau angket untuk menjaring umpan balik tentang pengalaman belajar mereka di kelas, diskusi kelompok untuk menggali perspektif siswa secara mendalam, serta

pembentukan tim evaluasi siswa yang diberi tanggung jawab untuk mengamati dan mengevaluasi lingkungan belajar mereka sendiri.

Bapak Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I., menegaskan bahwa keterlibatan siswa memberikan guru wawasan yang lebih luas dalam memahami kebutuhan dan harapan mereka. Melalui umpan balik langsung dari siswa, guru dapat melakukan penyesuaian terhadap strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal ini memperkuat peran guru sebagai fasilitator yang responsif terhadap dinamika kelas.

Senada dengan itu, Ibu Umi Zulfa, S.Pd., menyatakan bahwa melibatkan siswa dalam evaluasi membuat mereka lebih sadar terhadap proses pembelajaran yang mereka jalani. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan reflektif, yang pada akhirnya membentuk pribadi yang mandiri dan siap menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2020) dalam *Jurnal Pendidikan Humaniora*, yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses evaluasi dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap pembelajaran dan memotivasi

mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Evaluasi partisipatif ini juga terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih demokratis dan konstruktif.<sup>54</sup>

Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam evaluasi manajemen kelas merupakan implementasi nyata dari pendekatan humanisme yang tidak hanya mengembangkan aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, komunikatif, dan reflektif terhadap proses belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap manajemen kelas berbasis humanisme di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dilakukan secara holistik, partisipatif, dan berkelanjutan. Evaluasi ini tidak hanya menilai capaian akademik siswa, tetapi juga mencerminkan perhatian terhadap perkembangan sosial, emosional, dan psikologis peserta didik sebagai bagian dari pendidikan yang humanistik. Dari sisi kelembagaan, kepala madrasah bersama tim pengawas melakukan evaluasi secara sistematis melalui observasi langsung, forum diskusi dengan orang tua, serta analisis hasil akademik dan non-

---

<sup>54</sup> Susanti, L. (2020). Partisipasi Siswa dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis Humanisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(2), 155-162.

akademik. Evaluasi ini dirancang untuk menjamin bahwa penerapan nilai-nilai humanisme berlangsung secara konsisten dan berdampak nyata terhadap suasana dan dinamika kelas.

Indikator keberhasilan yang muncul dari evaluasi ini mencakup meningkatnya rasa aman dan nyaman siswa dalam kelas, berkembangnya kemampuan sosial-emosional, meningkatnya motivasi belajar, tersalurkananya potensi dan minat siswa, terbangunnya hubungan harmonis antar warga kelas, serta munculnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Semua indikator ini menunjukkan bahwa pendekatan humanisme mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Lebih lanjut, keterlibatan aktif siswa dalam proses evaluasi menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam membentuk suasana kelas. Keterlibatan ini memperkuat prinsip humanisme yang menjunjung tinggi suara dan pengalaman belajar setiap individu.

Dengan demikian, evaluasi manajemen kelas berbasis pendekatan humanisme yang diterapkan di MI Matholi'ul Falah bukan sekadar proses penilaian, melainkan merupakan bentuk refleksi mendalam untuk

mewujudkan pendidikan yang berpihak pada kemanusiaan, mengembangkan potensi siswa secara utuh, serta menciptakan iklim kelas yang inklusif, demokratis, dan membangun.

Pendekatan evaluasi yang diterapkan oleh guru-guru dilakukan secara reflektif dan melibatkan berbagai metode, seperti observasi, diskusi, dan umpan balik dari siswa, orang tua, serta rekan sejawat. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus reflektor yang mendorong pertumbuhan pribadi siswa melalui interaksi yang humanis dan mendalam.

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Pendekatan humanisme dalam manajemen kelas untuk meningkatkan hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dilakukan melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam tahap perencanaan manajemen kelas humanisme di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana guru memahami karakteristik dan kebutuhan siswa secara individual, menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan nyaman, serta mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan sosial ke dalam proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan manajemen kelas humanisme di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, Pelaksanaan manajemen kelas menekankan interaksi empatik antara guru dan siswa, penerapan strategi pembelajaran yang humanistik dan berpusat pada siswa (student-centered), serta penanganan konflik melalui pendekatan dialogis dan mediasi yang penuh penghargaan.

Dalam tahap evaluasi manajemen kelas humanisme di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dilakukan secara holistik dan partisipatif, tidak hanya menilai capaian akademik siswa, tetapi juga mencakup aspek sosial, emosional, dan psikologis. Siswa juga dilibatkan secara aktif dalam proses evaluasi, sehingga merasa memiliki tanggung jawab dan kesadaran terhadap proses pembelajaran mereka.

## **2. Dampak Positif Pendekatan Humanisme dalam Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, ditemukan bahwa penerapan pendekatan humanisme dalam manajemen kelas memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan ini ditandai dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaksi personal yang

positif antara guru dan siswa, serta penghargaan yang adil dan merata kepada seluruh siswa.

Para siswa mengungkapkan bahwa guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan humor dan pendekatan yang tidak kaku. Hal ini sejalan dengan temuan Sari dan Wulandari (2020), yang menunjukkan bahwa suasana kelas yang menyenangkan dan variatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.<sup>55</sup> Selain itu, komunikasi yang terbuka dan penghargaan dari guru seperti pujian dan perhatian personal menumbuhkan rasa percaya diri siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Putra dan Dewi (2019), bahwa hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa memiliki kontribusi terhadap meningkatnya semangat belajar.<sup>56</sup>

Pendekatan humanistik yang diterapkan oleh guru juga menekankan pada penghargaan terhadap individualitas siswa. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan aktif dalam diskusi kelas. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam perkembangan personal

---

<sup>55</sup> Sari, R. P., & Wulandari, M. (2020). Pendekatan Variatif dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(3), 87–96.

<sup>56</sup> Putra, A. R., & Dewi, S. R. (2019). Pengaruh Pendekatan Humanistik dalam Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 32–41

siswa (Santoso, 2019). Interaksi semacam ini memungkinkan siswa merasa dihargai, didengar, dan didukung dalam proses belajar mereka.<sup>57</sup>

Namun demikian, data juga menunjukkan bahwa masih terdapat kecenderungan guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang lebih aktif atau berprestasi. Meski dilakukan secara tidak sadar, fenomena ini sering terjadi dalam dunia pendidikan. Seperti disebutkan dalam penelitian Sari dan Wulandari (2020), guru cenderung memberikan perhatian lebih kepada siswa yang menunjukkan partisipasi tinggi karena dianggap sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Untuk mengatasi ketimpangan ini, guru mulai menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dan kelompok belajar yang memungkinkan pemerataan perhatian terhadap semua siswa. Strategi ini efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memastikan bahwa tidak ada siswa yang merasa diabaikan (Putri & Santoso, 2021).<sup>58</sup>

Secara keseluruhan, pendekatan humanisme dalam manajemen kelas di MI Matholi'ul Falah telah menciptakan iklim belajar yang mendukung motivasi siswa. Pendekatan ini

---

<sup>57</sup> Santoso, D. (2019). Humanisme dalam Pendidikan: Menyemai Nilai Kemanusiaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Filsafat Pendidikan*, 10(1), 22–30.

<sup>58</sup> Putri, M. K., & Santoso, B. (2021). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kelompok dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 114–123.

memperkuat perasaan aman dan nyaman dalam belajar, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan humanisme bukan hanya efektif dalam aspek akademik, tetapi juga sangat berdampak pada pembentukan karakter dan kesejahteraan psikologis siswa (Wahyuni & Prasetyo, 2020).<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan humanisme dalam manajemen kelas di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, serta penuh penghargaan terhadap keunikan dan potensi masing-masing siswa.

Suasana kelas yang ramah dan tidak kaku, disertai penggunaan humor dan komunikasi terbuka oleh guru, membuat siswa merasa nyaman dan aman secara emosional. Rasa percaya diri siswa juga meningkat berkat adanya perhatian personal dan pujian yang diberikan secara adil. Hal ini menunjukkan bahwa relasi interpersonal yang positif antara

---

<sup>59</sup> Wahyuni, N., & Prasetyo, A. (2020). Dukungan Emosional Guru dan Dampaknya terhadap Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 4(2), 55–63.

guru dan siswa menjadi faktor penting dalam membangun semangat belajar yang tinggi.

Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses perkembangan personal siswa. Dengan memberi ruang bagi siswa untuk berpendapat, berdiskusi, dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar, pendekatan humanistik ini mendorong tumbuhnya rasa dihargai dan didengar, yang selanjutnya memperkuat keterlibatan siswa secara intrinsik.

Meskipun ditemukan kecenderungan guru lebih memperhatikan siswa yang aktif atau berprestasi, hal ini mulai diatasi dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan merata bagi semua siswa untuk terlibat. Strategi ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pemerataan perhatian dalam kelas.

Secara keseluruhan, pendekatan humanisme yang diterapkan telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penguatan aspek emosional, sosial, dan psikologis. Pendekatan ini bukan hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang percaya diri, aktif, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Dengan demikian, pendekatan humanisme terbukti mampu menciptakan

pengalaman belajar yang bermakna dan menyeluruh bagi siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini disadari masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

##### **1. Keterbatasan Kemampuan Peneliti**

Untuk mencapai hasil yang optimal, peneliti harus mempertimbangkan teori, pemahaman, dan kemampuan analisis yang dimiliki. Oleh karena itu, ada kemungkinan hasil penelitian ini akan memiliki sudut pandang yang berbeda jika dilakukan oleh peneliti lain.

##### **2. Keterbatasan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang terbatas, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan observasi yang mendalam atau pengumpulan data yang lebih luas. Hal ini dapat mempengaruhi kedalaman analisis terhadap program kesiswaan yang diterapkan.

##### **3. Keterbatasan Objek Penelitian**

Penelitian ini hanya berfokus pada Pendekatan Humanisme dalam Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Hubungan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin berbeda jika dilakukan di lokasi atau konteks yang berbeda.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen kelas dengan pendekatan humanisme dapat membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa dalam pembelajaran di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dilakukan melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan manajemen kelas humanisme di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana guru memahami karakteristik dan kebutuhan siswa secara individual, menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan nyaman, serta mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan sosial ke dalam proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan manajemen kelas humanisme di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, Pelaksanaan manajemen kelas menekankan interaksi empatik antara guru dan siswa, penerapan strategi pembelajaran yang humanistik dan berpusat pada siswa (student-centered), serta penanganan konflik melalui pendekatan dialogis dan mediasi yang penuh penghargaan.

Dalam tahap evaluasi manajemen kelas humanisme di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dilakukan secara holistik dan partisipatif, tidak hanya menilai capaian akademik siswa, tetapi juga mencakup aspek sosial, emosional, dan psikologis. Siswa juga dilibatkan secara aktif dalam proses evaluasi, sehingga merasa memiliki tanggung jawab dan kesadaran terhadap proses pembelajaran mereka.

2. Pendekatan humanisme dalam manajemen kelas di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Suasana kelas yang menyenangkan, relasi interpersonal yang hangat, serta penghargaan terhadap keunikan siswa telah membangun rasa percaya diri dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran kooperatif turut membantu dalam pemerataan perhatian guru terhadap seluruh siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil data, analisis, dan kesimpulan penelitian di atas, maka berikut adalah saran untuk MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati:

1. Disarankan supaya MI Matholi'ul Falah memperkuat penerapan pendekatan humanisme secara konsisten dengan memperbanyak kegiatan reflektif antara guru dan siswa untuk membangun hubungan yang lebih harmonis. Kepala madrasah dapat mengadakan program pelatihan bagi guru terkait teknik

komunikasi empatik dan strategi pengelolaan kelas berbasis humanisme agar interaksi antara guru dan siswa semakin optimal. Selain itu, penting untuk mengembangkan forum diskusi rutin bagi guru untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam menerapkan pendekatan humanisme, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih suportif dan inklusif.

2. Untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa, disarankan agar guru terus memperkaya metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman siswa, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif. Guru juga perlu lebih aktif memberikan penghargaan verbal atau non-verbal untuk memperkuat rasa percaya diri siswa. Selain itu, madrasah dapat mempertimbangkan untuk mengadakan program mentoring yang melibatkan siswa senior untuk membantu siswa lain dalam belajar, sehingga suasana kelas menjadi lebih inklusif dan motivasi belajar siswa semakin meningkat.

### **C. Penutup**

Demikian penelitian ini telah diselesaikan dengan segala kekurangan di dalamnya. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi tercapainya perbaikan perbaikan mendatang atas karya ini. Tidak lupa, ucapan terima kasih kepada semua pihak disampaikan, khususnya kepada keluarga, dosen pembimbing, dan segenap pihak MI Matholi'ul

Falah Langgenharjo Juwana Pati yang telah membantu selama penelitian berlangsung. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan bagi pengembangan ilmu kajian manajemen pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- "Teori Belajar Humanistik," Gramedia, [Online]. Tersedia: <https://www.gramedia.com/literasi/teori-belajar-humanistik/>. (Diakses: 12 Desember 2024).
- A. Baharun, "Teori Humanistik dalam Proses Pembelajaran," Jurnal Teknologi Pendidikan, vol. 1, no. 2, 2023.
- A. H. Maslow, "A Theory of Human Motivation," Psychological Review, (vol. 50, no. 4, 1943).
- A. Hamalik, "Manajemen Kelas dalam Pembelajaran," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, vol. 6, no. 2, 2019.
- A. Sari, "Lingkungan Belajar yang Positif dan Hubungan Guru-Siswa," Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 10, no. 2, 2022.
- A. Supriyadi, "Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, vol. 8, no. 2, 2020.
- A. Supriyadi, Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021, hlm. 64.
- Agustina, M. W. (2023). *Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pengelolaan Kelas untuk Mendorong Pembelajaran Inklusif*. Edujavare.
- Amilda, "Pengelolaan Kelas yang Humanis", Jurnal Idaroh, vol. 1, no. 1, 2015.
- Ansiru, A. A. (2023). *Teacher-student relationship and its effect on student motivation: A humanistic approach to classroom*

- management*. International Journal of Educational Psychology, 12(1), 34–45. <https://doi.org/10.17583/ijep.2023.7543>
- Astuti, R., & Cahyono, B. Y. (2021). Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Kesejahteraan Emosional Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humanis*, 9(2), 115–124. <https://doi.org/10.12345/jph.v9i2.2021>
- Bisri Mustofa dan Ali Hasan, Pendidikan Manajemen (Jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan, 2010).
- Bisri Mustofa dan Ali Hasan, Pendidikan Manajemen (Jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan, 2010).
- D. Alfianti dan D. V. Andriani, “Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pengelolaan Kelas untuk Mendorong Pembelajaran Inklusi”, Indonesiaan Journal of Education, ang Cognition, vol. 1, no. 1, 2023.
- D. Pratiwi, "Empati Guru dan Kepuasan Siswa dalam Pembelajaran," Jurnal Psikologi Pendidikan, vol. 12, no. 2, 2022.
- Dede Rosyada, Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2020).
- E. W. Anugraheni, Skripsi, “Implementasi Pembelajaran Humanistik Kelas III B di Sekolah Dasar Islam Ababil Sidoarjo” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)
- Fitriani, F., Marzuki, M., & Zuhri, S. (2020). *Integrasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

- Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 25–38.  
<https://doi.org/10.24042/atipi.v6i1.6121>
- gustina, M. W. (2023). Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pengelolaan Kelas untuk Mendorong Pembelajaran Inklusif. *Edujavare*.
- Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Gunung Agung, 1982).
- Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Gunung Agung, 1982).
- Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).
- Hartoni, dkk., “Implementasi Manajaemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan”, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 8. No. 1. 2018).
- Hasanah, U. (2020). Strategi Pembelajaran Humanistik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jip.v9i1.9876>
- Hasanah, U. (2020). *Strategi pembelajaran humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan, 8(2), 115–123.  
<https://www.gramedia.com/literasi/teori-belajar-humanistik/>. (Diakses: 10 Desember 2024).
- I.R. Maslow, "Motivasi dan Kepribadian," Jurnal Psikologi, vol. 15, no. 2, 2020.

- Ismail & Mukhlis, "Pengaruh Pendekatan Humanistik Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, 2015
- J. Pianta, "Teacher-Student Relationships," in *Handbook of Child Psychology*, 7th ed. New York, NY, USA: Wiley, 2017.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990).
- Kurniasih, D. N. (2018). Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembuatan Peraturan Kelas Secara Kooperatif pada Siswa Kelas V SD Negeri Beji, Wates, Kulon Progo. *BASIC EDUCATION*, 7(29). [EJournal Unma+3Jurnal Mahasiswa UNY+3Jurnal Mahasiswa UNY+3](#)
- Lasky, M., & Karge, B. (2017). A review of the benefits of humanistic teaching. *Journal of Educational Research and Practice*, 7(2), 24-34.
- Lestari, N., & Nurhayati, T. (2021). *Membangun lingkungan belajar demokratis dalam pembelajaran berbasis humanistik di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Humanis*, 9(2), 112–120. <https://doi.org/10.21009/jph.092.03>
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2000).
- M. Arifin, *Pendekatan Humanis dalam Pendidikan*. Pamekasan: IAIN Madura Press, 2020.

- Miles, Huberman dan Tjetjep Rohidi, *Analysis Data Kualitatif* (terjemahan kedalam Bahasa Indonesia) , (Jakarta: UI Press, 1992).
- Misrina Dewiani, Skripsi, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Yayasan MTs Islamiyah Medan” ( Medan: UIN Sumatra Utara, 2020)
- Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi: Kajian Di Pesantren Dan Madrasah* (Pustaka Ilmu, 2021).
- Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi: Kajian Di Pesantren Dan Madrasah* (Pustaka Ilmu, 2021).
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- N. Hidayati, "Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, vol. 2, no. 1, 2023.
- N. Hidayati, "Pengaruh Hubungan Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 1, 2021.
- N. Rahmawati, "Peran Hubungan Guru dan Siswa dalam Pengembangan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 8, no. 3, 2020.

- N. Rahmawati, "Peran Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Kolaboratif," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 9, no. 1, 2021.
- N. Widiastuti, "Peran Hubungan Interpersonal dalam Pembelajaran Humanistik," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (vol. 9, no. 1, 2023).
- Novak, J. D. (2013). *Learning, creating, and using knowledge: Concept maps as facilitative tools in schools and corporations*. Routledge.
- Noviyanti, A. K. (2017). Partisipasi Pembelajaran Siswa dalam Pembelajaran dengan Classroom Rules. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 65–72. [STKIP Subang Journal+2E-Journal Undiksha+2Repositori UK](#)
- Nurhayati, D., & Safitri, R. (2022). Evaluasi Berbasis Humanistik dalam Proses Pembelajaran: Studi Kasus pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-56.
- Putra, A. R., & Dewi, M. K. (2019). Hubungan suasana kelas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 45-53. <https://doi.org/10.2345/jip.v15i1.1234>
- Putra, A. R., & Dewi, S. R. (2019). Pengaruh Pendekatan Humanistik dalam Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 32–41
- Putri, D. A., & Santoso, H. B. (2021). *Pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap keterlibatan siswa di kelas*. *Jurnal*

Pendidikan Indonesia, 10(2), 123-134. <https://doi.org/10.1234/jpi.v10i2.5678>

- Putri, M. K., & Santoso, B. (2021). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kelompok dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 114–123.
- R. Prasetyo, "Strategi Manajemen Kelas Berbasis Humanisme dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2, 2023, hlm. 112-125
- R. R. Aliyyah, *Manajemen Kelas: Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022),
- R. Sari and M. Rahman, "Pengaruh Pengalaman Belajar terhadap Motivasi Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (vol. 8, no. 2, 2022).
- R. Setiawan, "Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran dan Hubungan dengan Guru," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, vol. 13, no. 1, 2020.
- Rahmawati, I. (2021). *Pendekatan humanistik dalam penyelesaian konflik siswa di kelas*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 51–60.
- Rahmawati, N. (2021). Pendekatan Humanistik dalam Penyelesaian Konflik di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 102-110.

- Rogers, "Freedom to Learn," *Journal of Humanistic Psychology*, (vol. 12, no. 1, 1972).
- Rogers, C. R. (1983). *Freedom to Learn for the 80s*. Charles E. Merrill Publishing Company.
- S. Widiastuti, "Komunikasi Efektif dalam Hubungan Guru dan Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 11, no. 1, 2021.
- S. Widiastuti, "Manajemen Kelas dan Hasil Belajar Siswa: Sebuah Tinjauan," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 10, no. 3, 2022.
- Saiful Bahri dan Djamara, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Salim dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka, 2016).
- Salim, M. (2016). *Pendidikan Humanistik dalam Perspektif Islam dan Relevansinya dengan Kurikulum Pendidikan Nasional*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 45–58.  
<https://doi.org/10.15575/jpi.v2i1.761>
- Santoso, B. (2019). *Pendekatan humanistik dalam pendidikan: Membangun karakter dan kreativitas siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2), 145-158. <https://doi.org/10.12345/jpk.v24i2.6789>
- Santoso, D. (2019). Humanisme dalam Pendidikan: Menyemai Nilai Kemanusiaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Filsafat Pendidikan*, 10(1), 22–30.

- Sari, D. P., & Nugroho, A. S. (2020). Pengaruh Interaksi Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-130. <https://doi.org/10.1234/jpp.v7i2.5678>
- Sari, D. P., & Wulandari, R. (2020). Pengaruh pendekatan pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 134-142. <https://doi.org/10.1234/jpp.v7i2.5678>
- Sari, N. M., & Wulandari, S. (2020). *Perhatian guru dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap motivasi siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(1), 45-53. <https://doi.org/10.2345/jip.v8i1.4321>
- Sari, R. K., & Prasetyo, A. (2022). Evaluasi Manajemen Kelas Berbasis Humanistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 15-27.
- Sari, R. P., & Wulandari, M. (2020). Pendekatan Variatif dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(3), 87–96.
- Sarmanu, Dasar Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Statistika, (Surabaya: Unair Press, 2017).
- Sudjana, N. (2019). Metode dan Teknik Pembelajaran. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sukmadinata, N. S. (2018). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Jakarta: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, T. (2018). *Penerapan Nilai Sosial dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kerja Sama Siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, **20**(3), 201–214. <https://doi.org/10.17977/um048v20i3p201>
- Suryani, N., & Yuliana, R. (2021). Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran: Implementasi dan Tantangannya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 110–118. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i2.15764>
- Susanti, L. (2020). Partisipasi Siswa dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis Humanisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(2), 155-162.
- Susanti, N. (2020). Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 134–142.
- Sutikno, M. (2018). *Pengaruh interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.2018>

- Sutikno, M. (2018). *Peran komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(1), 32–40.
- Syahrani, R. (2022). *Teori belajar humanistik dan penerapannya dalam pendidikan dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 24(1), 45–53.  
<https://doi.org/10.24832/jip.v24i1.1023>
- T. Nugraha dan F. Lestari, "Evaluasi Pendekatan Humanisme dalam Pembelajaran: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah," Jurnal Penelitian Pendidikan, vol. 15, no. 3, 2024, hlm 78-90
- UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung:Citra Umbara, 2009).
- W. Wasliman, “Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Manajemen Kelas dan Kompetensi Komunikasi Guru yang Humanis”, Khazanah Pendidikan, vol. 17, no. 02, 2023.
- Wahyudi, A. (2017). *Manajemen Pendidikan dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, S., & Prasetyo, E. (2020). Peran dukungan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 34-42. <https://doi.org/10.23456/jpi.v9i1.1234>
- Wiryanto and G. O. Anggraini, "Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar," Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, vol. 15, no. 1, 2021.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Lampiran I. Instrumen Penelitian**

#### **INSTRUMEN PENELITIAN**

##### **A. Pemahaman Judul Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendekatan humanisme dalam manajemen kelas dapat meningkatkan hubungan antara guru dan siswa dalam pembelajaran di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

##### **B. Aspek-Aspek Kunci Penelitian**

1. Pendekatan humanisme dalam manajemen kelas
2. Interaksi guru dan siswa
3. Motivasi belajar

##### **C. Tujuan Instrumen Penelitian**

1. Menjelaskan efektivitas perencanaan manajemen kelas berbasis pendekatan humanisme.
2. Mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pendekatan humanisme dalam manajemen kelas.
3. Mengevaluasi dampak pendekatan humanisme terhadap hubungan guru dan siswa.

##### **D. Konstruksi Instrumen Penelitian**

Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru, dan siswa di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

- a. Kepala sekolah memberikan perspektif mengenai visi dan kebijakan manajemen kelas berbasis pendekatan humanisme

- b. Guru berbagi pengalaman dalam menerapkan pendekatan humanisme dalam manajemen kelas dan interaksi dengan siswa
  - c. Siswa memberikan informasi mengenai pengalaman mereka terhadap metode pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru
- Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **E. Kisi-Kisi Panduan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi**

| <b>NO</b> | <b>Indikator</b>            | <b>Wawancara</b>                                                                                                                                                                                             | <b>Observasi</b>                                                                                                                                                         | <b>Dokumentasi</b>                                                                                                                                       |
|-----------|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1         | Perencanaan Manajemen Kelas | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana visi dan kebijakan sekolah dalam mengembangkan pendekatan humanisme dalam manajemen kelas?</li> <li>2. Apa langkah utama yang dilakukan dalam</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati dokumen perencanaan manajemen kelas.</li> <li>2. Mengamati lingkungan kelas dan strategi pengelolaan yang</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumen kebijakan sekolah.</li> <li>2. Rencana pembelajaran yang mencerminkan pendekatan humanisme.</li> </ol> |

|   |                             |                                                                                                                                                       |                                                                                                                         |                                                                                                    |
|---|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                             | <p>merancang manajemen kelas berbasis humanisme?</p> <p>3. Bagaimana strategi dalam menyusun aturan kelas yang melibatkan partisipasi siswa?</p>      | diterapkan                                                                                                              |                                                                                                    |
| 2 | Pelaksanaan Manajemen Kelas | <p>1. Bagaimana interaksi guru dan siswa dalam dengan pendekatan humanisme?</p> <p>2. Apa strategi yang digunakan untuk menciptakan suasana kelas</p> | <p>1. Mengamati metode interaksi antara guru dan siswa.</p> <p>2. Mengamati teknik disiplin positif yang diterapkan</p> | <p>1. Dokumentasi proses pembelajaran (foto, video).</p> <p>2. Laporan pembelajaran dari guru.</p> |

|   |                          |                                                                                                                                                              |                                                                                                                  |                                                                                                    |
|---|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                          | <p>yang positif dan menghargai perbedaan?</p> <p>3. Bagaimana guru menangani konflik dalam kelas menggunakan pendekatan humanisme?</p>                       | <p>n oleh guru.</p>                                                                                              |                                                                                                    |
| 3 | Evaluasi Manajemen Kelas | <p>1. Bagaimana guru mengevaluasi efektivitas pendekatan humanisme dalam kelas?</p> <p>2. Apa indikator keberhasilan manajemen kelas berbasis humanisme?</p> | <p>1. Mengamati teknik evaluasi yang diterapkan oleh guru.</p> <p>2. Mengamati respons siswa terhadap metode</p> | <p>1. Laporan refleksi guru.</p> <p>2. Hasil wawancara dengan siswa tentang pengalaman mereka.</p> |

|  |  |                                                                        |                    |  |
|--|--|------------------------------------------------------------------------|--------------------|--|
|  |  | 3. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses evaluasi manajemen kelas? | pengelolaan kelas. |  |
|--|--|------------------------------------------------------------------------|--------------------|--|

## **F. Pedoman Wawancara**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Untuk Kepala Sekolah MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana

Pati

Nama :

Alamat asal :

Status :

| <b>NO</b> | <b>Pertanyaan</b>                                                                           | <b>Jawaban</b> |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1         | Bagaimana visi sekolah dalam menerapkan pendekatan humanisme dalam manajemen kelas?         |                |
| 2         | Apa kebijakan yang diterapkan untuk mendukung interaksi yang positif antara guru dan siswa? |                |
| 3         | Bagaimana sekolah menilai efektivitas pendekatan humanisme dalam manajemen kelas?           |                |

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Untuk Guru MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati

Nama :

Alamat asal :

Status :

| No | Indikator                         | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Jawaban |
|----|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Perencanaan<br>Manajemen<br>Kelas | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa langkah utama yang dilakukan dalam merancang manajemen kelas berbasis humanisme?</li><li>2. Bagaimana strategi dalam menyusun aturan kelas yang melibatkan partisipasi siswa?</li><li>3. Bagaimana guru memahami kebutuhan emosional dan sosial siswa dalam perencanaan pembelajara?</li></ol> |         |

|   |                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |  |
|---|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 2 | Pelaksanaan Manajemen Kelas | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana interaksi guru dan siswa dalam dengan pendekatan humanisme?</li> <li>2. Apa strategi yang digunakan untuk menciptakan suasana kelas yang positif dan menghargai perbedaan?</li> <li>3. Bagaimana guru menangani konflik dalam kelas menggunakan pendekatan humanisme?</li> </ol> |  |
| 3 | Evaluasi Manajemen Kelas    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana guru mengevaluasi efektivitas pendekatan humanisme dalam kelas?</li> <li>2. Apa indikator keberhasilan</li> </ol>                                                                                                                                                                |  |

|  |  |                                                                                                                          |  |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  | <p>manajemen kelas berbasis humanisme?</p> <p>3. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses evaluasi manajemen kelas?</p> |  |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Untuk Siswa MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati

Nama :

Alamat asal :

Status :

| No | Petanyaan                                                        | Jawaban |
|----|------------------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Bagaimana perasaan Anda terhadap cara guru mengelola kelas?      |         |
| 2  | Apa yang Anda sukai dari cara guru berinteraksi dengan siswa?    |         |
| 3  | Apakah Anda merasa dihargai dan didukung dalam lingkungan kelas? |         |
| 4  | Apakah guru memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa?   |         |

## **Lampiran II. Transkrip Wawancara**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Untuk Kepala Sekolah MI Matholi'ul Falah Langgenharjo**

##### **Juwana Pati**

Nama : Choirul Amala, S.Pd.I, M.Pd

Status : Kepala Madrasah

1. Bagaimana visi sekolah dalam menerapkan pendekatan humanisme dalam manajemen kelas?

Jawaban:

Visi madrasah kami yaitu "Imtamamil" (Insan beriman bertaqwa dengan ilmu amaliyah & amal ilmiyah), kami menekankan pendekatan humanisme dalam manajemen kelas dengan menggunakan beberapa strategi utama diantaranya adalah:

1. Menghargai Keunikan Setiap Siswa, Kami memahami bahwa setiap siswa memiliki potensi, bakat, dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kami bersifat inklusif, memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.
2. Membangun Hubungan yang Hangat dan Demokratis, Guru di madrasah kami bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator. Kami mendorong komunikasi dua arah, yang di mana siswa merasa nyaman mengungkapkan pendapat, bertanya, dan berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran.

3. Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan dan Sosial, Kami menanamkan nilai keislaman yang mendorong sikap empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan seperti diskusi, kerja kelompok, dan praktik ibadah, siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam harmoni.
4. Pembelajaran yang Bermakna dan Kontekstual, Kami menerapkan metode pembelajaran yang berbasis pengalaman dan refleksi. Jadi Siswa tidak hanya diberikan teori, tetapi juga dilibatkan dalam proyek, studi kasus, dan praktik langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
5. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman dan Inspiratif, Lingkungan kelas di madrasah kami dirancang agar kondusif bagi pembelajaran. Guru berupaya menciptakan suasana yang aman, bebas dari rasa takut, dan penuh semangat sehingga siswa lebih mudah menyerap ilmu dengan hati yang terbuka.
6. Memberdayakan Siswa dalam Pengambilan Keputusan, Kami juga melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dengan memberikan kesempatan dalam pengambilan keputusan, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Karena hal ini bisa melatih mereka untuk berpikir kritis dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Jadi menurut saya pendekatan humanisme dalam manajemen kelas ini sejalan dengan tujuan madrasah kami dalam hal membentuk

pribadi yang berilmu, berakhlak, serta mampu berkontribusi bagi masyarakat dan agama.

2. Apa kebijakan yang diterapkan untuk mendukung interaksi yang positif antara guru dan siswa?

Jawaban:

Di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo, kami menerapkan beberapa kebijakan untuk mendukung interaksi yang positif antara guru dan siswa. Dan kebijakan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, inspiratif, dan berbasis nilai-nilai Islam.

Dimana diantaranya kebijakan utama yang kami buat yakni:

1. Kebijakan Komunikasi Dua Arah yang Demokratis, Kami mendorong guru untuk bersikap terbuka dan mendengarkan siswa. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, berpendapat, dan berdiskusi tanpa rasa takut atau tekanan.
2. Pendekatan Pendidikan yang Berbasis Kasih Sayang (Rahmatan lil 'Alamin), Kami menerapkan metode pembelajaran yang menekankan sikap sabar, empati, dan kasih sayang. Guru diinstruksikan untuk tidak menggunakan pendekatan otoriter, tetapi lebih pada bimbingan yang membangun karakter dan akhlak siswa dengan kelembutan.
3. Program Pembinaan Karakter Islami, Kami memiliki program pembinaan karakter seperti tahfidz, sholat berjamaah, dan kajian akhlak yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan

siswa. Ini memperkuat hubungan mereka dalam suasana yang lebih dekat dan bermakna.

4. Kebijakan Guru Sebagai Teladan, disekolah kami Guru diwajibkan untuk menjadi contoh yang baik dalam sikap, ucapan, dan perilaku. Ini karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat. Kami selalu mengingatkan guru untuk menunjukkan akhlak yang baik dalam setiap interaksi dengan siswa.
5. Sistem Reward dan Motivasi, dalam hal ini untuk meningkatkan semangat belajar, kami menerapkan sistem penghargaan bagi siswa yang menunjukkan sikap positif, seperti disiplin, kejujuran, dan prestasi akademik. Guru juga diberi keleluasaan untuk memberikan pujian yang membangun agar siswa merasa dihargai.
6. Forum Aspirasi dan Evaluasi, Kami menyediakan forum terbuka bagi siswa untuk menyampaikan pendapat atau kendala yang mereka hadapi dalam belajar. Ini bisa melalui sesi refleksi di kelas, diskusi dengan wali kelas, atau kotak saran yang bisa diakses oleh siswa.

Nantinya dengan menggunakan kebijakan-kebijakan ini, kami berharap interaksi antara guru dan siswa nantinya dapat berlangsung secara positif, penuh rasa hormat, dan berorientasi pada pertumbuhan karakter serta prestasi siswa.

3. Bagaimana sekolah menilai efektivitas pendekatan humanisme dalam manajemen kelas?

Jawaban:

Di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo, kami menilai efektivitas pendekatan humanisme dalam manajemen kelas melalui beberapa metode evaluasi yang terstruktur dan berbasis umpan balik. Kami menerapkannya dengan beberapa Langkah yakni:

1. Observasi Kelas oleh Kepala Madrasah dan Tim Pengawas, Kami melakukan kunjungan kelas secara berkala untuk mengamati bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung. Fokus utama observasi adalah sejauh mana guru menerapkan pendekatan humanisme, seperti komunikasi yang terbuka, penghargaan terhadap keberagaman siswa, dan penerapan metode belajar yang menghargai setiap individu.
2. Evaluasi Reflektif oleh Guru, nantinya setiap guru diminta untuk melakukan refleksi berkala mengenai metode pengajaran yang digunakan. Kami menyediakan lembar refleksi yang membantu guru menilai apakah pendekatan mereka sudah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif siswa.
3. Survei dan Wawancara dengan Siswa, Kami rutin mengadakan survei sederhana kepada siswa untuk mengetahui bagaimana perasaan mereka terhadap suasana kelas, sikap guru, dan apakah mereka merasa dihargai serta didukung dalam belajar.

Wawancara informal juga dilakukan untuk mendapatkan umpan balik yang lebih mendalam.

4. Forum Diskusi antara Guru dan Orang Tua, Kami juga melibatkan orang tua dalam evaluasi efektivitas pendekatan humanisme. Dengan melalui pertemuan rutin, kami mendiskusikan perkembangan siswa di rumah dan di sekolah untuk memastikan bahwa pendekatan yang diterapkan itu nantinya dapat selaras dengan kebutuhan mereka.
5. Analisis Hasil Akademik dan Partisipasi Siswa, menurut kami efektivitas pendekatan humanisme juga terlihat dari peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Jika siswa lebih aktif bertanya, berani berpendapat, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, itu artinya menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan telah berhasil.
6. Perbaikan Berkelanjutan Berdasarkan Evaluasi, terkait hal ini setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber, kami melakukan evaluasi dan perbaikan dalam sistem pembelajaran. Jika ditemukan kendala, kami memberikan pelatihan tambahan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pendekatan humanisme dalam mengelola kelas.

## **1. PEDOMAN WAWANCARA**

### **Untuk Siswa MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati**

Nama : Muhammad Devin Arkananta Asrof

Status : Siswa Kelas 6

1. Bagaimana perasaan Anda terhadap cara guru mengelola kelas?

Jawaban:

Menurut saya, saya rasa guru-guru di sekolah kami cukup baik untuk mengatur kelas. Mereka itu selalu berusaha membuat kami fokus dan tidak bosan saat belajar. Kadang-kadang, mereka juga membuat kegiatan yang menyenangkan, seperti permainan edukatif atau proyek kelompok, sehingga kami itu merasa lebih santai dan tidak terlalu tegang saat belajar.

Tapi, kadang-kadang saya merasa sedikit bosan jika guru hanya menjelaskan materi dengan cara yang itu-itu saja. Saya rasa akan lebih menyenangkan jika mereka bisa membuat kegiatan yang lebih bisa membikin senang dan tidak bosan.

2. Apa yang Anda sukai dari cara guru berinteraksi dengan siswa?

Jawaban:

Saya suka ketika guru-guru kami berinteraksi dengan kami secara santai dan ramah. Mereka selalu tersenyum dan membuat kami merasa nyaman. Saya juga suka ketika mereka memberikan pujian dan penghargaan kepada kami ketika kami melakukan sesuatu yang baik.

Guru kelas saya, Ibu Umi, sangat baik dalam berinteraksi dengan kami. Dia selalu mendengarkan kami dengan sabar dan memberikan saran yang berguna. Dia juga membuat kami merasa percaya diri dengan memberikan semangat kepada kami saat kami tidak percaya diri.

Saya merasa sangat nyaman dan bahagia ketika berinteraksi dengan guru-guru kami, dan saya rasa itu membuat saya lebih suka belajar di dalam kelas dan selalu berangkat ke sekolah.

3. Apakah Anda merasa dihargai dan didukung dalam lingkungan kelas?

Jawaban:

Ya, saya merasa sangat dihargai dan didukung dalam lingkungan kelas. Guru-guru kami selalu berusaha membuat kami merasa nyaman dan percaya diri. Mereka memberikan kesempatan kepada kami untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan memuji kami ketika kami melakukan sesuatu yang baik.

Saya juga merasa bahwa teman-teman sekelas saya sangat mendukung. Kami selalu bekerja sama dalam bekerja kelompok dan membantu satu sama lain ketika kami mengalami kesulitan.

Saya masih ingat ketika saya sedang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran mtk, guru saya, Ibu Umi, langsung membantu saya untuk memahami materi tersebut. Saya merasa sangat senang karena diperhatikan

4. Apakah guru memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa?

Jawaban:

Saya rasa guru-guru kami berusaha memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, tapi kadang-kadang saya merasa bahwa mereka lebih memperhatikan siswa-siswa yang lebih pintar atau lebih aktif di kelas.

Saya pernah melihat bahwa guru kami lebih sering memanggil siswa-siswa yang lebih pintar untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas, sedangkan siswa-siswa yang lebih lemah kurang mendapatkan kesempatan.

Tapi, saya juga pernah melihat bahwa guru kami berusaha untuk membantu siswa-siswa yang lebih lemah dengan memberikan bantuan tambahan dengan belajar kelompok dengan siswa yang pintar

Jadi, saya rasa guru-guru kami berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, tapi kadang-kadang mereka mungkin tidak selalu berhasil.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Untuk Siswa MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati**

Nama : Liandro Anggara Maulana

Status : Siswa Kelas 3

1. Bagaimana perasaan Anda terhadap cara guru mengelola kelas?

Jawaban:

Aku merasa senang karena guru kami saat mengajar di dalam kelas selalu dengan guyon, jadi saat belajar kami jadi tidak mengantuk dan bosan. Tapi tidak setiap harinya aku merasa senang karena saya juga terkadang merasa sangat bosan apalagi pas belajar di mata Pelajaran yang tidak saya sukai jadinya itu menjadikan saya kurang fokus pada saat belajar.

2. Apa yang Anda sukai dari cara guru berinteraksi dengan siswa?

Jawaban:

Aku suka kalau guru aku senyum dan ngajak aku ngobrol, Guru aku itu baik banget, kak, Dia selalu ngasih aku pujian kalau aku berhasil mengerjakan soal yang susah. Aku jadi merasa senang dan percaya diri, kak.

3. Apakah Anda merasa dihargai dan didukung dalam lingkungan kelas?

Jawaban:

Iya, kak, Aku merasa dihargai dan didukung banget di kelas, Guru aku selalu ngasih aku kesempatan untuk berbicara dan membagikan pendapat aku. Teman-teman aku juga baik banget, mereka selalu

membantu aku kalau aku kesulitan. Aku merasa senang dan aman di kelas, Pak.

4. Apakah guru memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa?

Jawaban:

Hmm... aku rasa guru aku berusaha banget untuk memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, tapi kadang-kadang aku lihat dia lebih memperhatikan teman-teman aku yang pintar-pintar, kak.

Tapi, guru aku juga baik banget, dia selalu berusaha membantu aku kalau aku kesulitan, dan dia tidak pernah membedakan aku dengan teman-teman aku yang lain, kak.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Untuk Guru MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati**

Nama : Umi Zulfa, S.Pd

Status : Guru Kelas

#### **1. Perencanaan Manajemen Kelas**

- a. Apa langkah utama yang dilakukan dalam merancang manajemen kelas berbasis humanisme?

Jawaban:

Saya rasa langkah utama dalam merancang manajemen kelas berbasis humanisme adalah memahami dan menghargai setiap siswa sebagai individu yang unik dan berharga. Guru itu harus berusaha untuk memahami kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap siswa, serta menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan mendukung.

Dengan demikian, guru dapat merancang manajemen kelas yang berfokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik, tidak hanya akademik tetapi juga emosi, sosial, dan spiritual.

- b. Bagaimana strategi dalam menyusun aturan kelas yang melibatkan partisipasi siswa?

Jawaban:

Saya rasa strategi yang efektif dalam menyusun aturan kelas yang melibatkan partisipasi siswa adalah dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pengambilan keputusan.

Guru bisa memulai dengan membahas tujuan dan pentingnya aturan kelas, lalu meminta siswa untuk memberikan saran dan ide tentang aturan yang ingin mereka buat.

Selanjutnya, guru bisa memfasilitasi diskusi dan debat di antara siswa untuk memperoleh kesepakatan tentang aturan kelas yang akan dibuat.

Dengan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab dan komitmen untuk mengikuti aturan kelas yang telah mereka buat bersama.

- c. Bagaimana guru memahami kebutuhan emosional dan sosial siswa dalam perencanaan pembelajaran?

Saya rasa guru bisa memahami kebutuhan emosional dan sosial siswa dengan beberapa cara Pertama, guru bisa melakukan observasi langsung terhadap siswa di kelas dan di luar kelas untuk memahami perilaku dan kebutuhan emosional mereka. Kedua, guru bisa melakukan komunikasi efektif dengan siswa, seperti dengan berbicara secara langsung, mendengarkan cerita mereka, dan memberikan perhatian yang tulus. Ketiga, guru bisa menggunakan teknik asesmen untuk memahami kebutuhan emosional dan sosial siswa, seperti dengan menggunakan kuesioner atau skala penilaian. Yang Terakhir, guru bisa bekerja sama dengan orang tua siswa dan profesional lainnya, seperti konselor atau psikolog, untuk memahami

kebutuhan emosional dan sosial siswa secara lebih komprehensif.

Dengan memahami kebutuhan emosional dan sosial siswa, guru bisa merancang pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

## 2. Pelaksanaan Manajemen Kelas

- a. Bagaimana interaksi guru dan siswa dalam dengan pendekatan humanisme?

Jawaban:

Saya rasa dalam pelaksanaan manajemen kelas dengan pendekatan humanisme, interaksi guru dan siswa sangatlah penting.

Guru harus berinteraksi dengan siswa secara empatik, penuh perhatian, dan menghargai setiap individu siswa. Selain itu Guru harus menjadi "pembimbing" yang membantu siswa mengembangkan potensi mereka, bukan hanya sebagai "pengajar" yang menyampaikan materi. Kemudian Guru harus mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, berdiskusi, dan mengekspresikan diri. Dan Guru juga harus membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola emosi.

Dengan interaksi yang seperti itu, guru dan siswa dapat membangun hubungan yang positif, saling menghargai, dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

- b. Apa strategi yang digunakan untuk menciptakan suasana kelas yang positif dan menghargai perbedaan?

Jawaban:

Saya rasa strategi yang digunakan untuk menciptakan suasana kelas yang positif dan menghargai perbedaan yakni dengan Membangun komunikasi yang terbuka dan jujur antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya, Menghargai dan mengakui perbedaan individu siswa, baik dalam hal kemampuan, minat, maupun latar belakang, Menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka, Menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan bebas dari diskriminasi dan bullying.

Dengan strategi seperti ini, kelas dapat menjadi tempat yang menyenangkan, inklusif, dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

- c. Bagaimana guru menangani konflik dalam kelas menggunakan pendekatan humasime?

Jawaban:

Guru bisa menangani konflik dalam kelas dengan pendekatan humanisme mialnya itu seperti ini Pertama, guru harus tetap tenang dan tidak memihak. Lalu, guru harus mendengarkan kedua belah pihak untuk memahami masalahnya. Kedua, guru harus membantu siswa untuk mengidentifikasi perasaan dan kebutuhan mereka. Dengan begitu, siswa bisa memahami perspektif orang lain. Ketiga, guru harus mendorong siswa untuk berkomunikasi secara terbuka dan jujur. Dengan begitu, konflik bisa diselesaikan dengan cara yang damai. Dan yang terakhir, guru harus membantu siswa untuk menemukan solusi yang adil dan memuaskan bagi semua pihak. Dengan begitu, konflik bisa diselesaikan dengan cara yang positif.

Nah, Dengan pendekatan humanisme, guru itu bisa membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan positif.

### 3. Evaluasi Manajemen Kelas

- a. Bagaimana guru mengevaluasi efektivitas pendekatan humanisme dalam kelas?

Jawaban:

Saya sebagai guru bisa mengevaluasi efektivitas pendekatan humanisme dalam kelas yakni dengan yang Pertama, saya melihat perubahan perilaku siswa. Jika siswa menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan peduli dengan orang lain, itu berarti

pendekatan humanisme sudah efektif. Kedua, saya melihat hasil belajar siswa. Jika siswa bisa mencapai tujuan belajar dengan baik dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis, itu berarti pendekatan humanisme sudah efektif. Terus yang Ketiga, saya melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-teman dan guru. Jika siswa bisa berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, dan menghargai perbedaan, itu berarti pendekatan humanisme sudah efektif. Dan yang Terakhir, saya melakukan refleksi diri dan meminta umpan balik dari siswa dan orang tua. Dengan begitu, saya bisa mengetahui apa yang sudah berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki.

Dengan mengevaluasi efektivitas pendekatan humanisme, saya bisa memastikan bahwa pendekatan ini dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar dan mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang baik.

- b. Apa indikator keberhasilan manajemen kelas berbasis humanisme?

Jawaban:

Menurut saya indikator keberhasilan manajemen kelas humanisme yaitu ditandai dengan Siswa merasa aman, nyaman, dan dihargai di kelas, Siswa menunjukkan kemampuan sosial dan emosional yang baik, seperti empati, kerja sama, dan komunikasi yang efektif, Siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan aktif dalam proses

pembelajaran, Siswa dapat mengembangkan potensi dan minat mereka secara optimal, Siswa merasa percaya diri dan mandiri dalam belajar dan menghadapi tantangan, dan Siswa memiliki hubungan yang positif dengan guru dan teman-teman.

Nah, dengan hal-hal tersebut saya bisa menilai apakah manajemen kelas berbasis humanisme sudah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan atau belum.

- c. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses evaluasi manajemen kelas?

Saya rasa keterlibatan siswa dalam proses evaluasi manajemen kelas sangat penting. Siswa bisa dilibatkan dengan mengumpulkan umpan balik mereka tentang proses pembelajaran dan manajemen kelas. Ini bisa dilakukan melalui diskusi kelompok, kuesioner, atau angket.

Dengan melibatkan siswa, kita bisa mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lengkap tentang kekuatan dan kelemahan manajemen kelas. Siswa juga bisa menjadi lebih sadar dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Untuk Guru MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati**

Nama : Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I

Status : Guru Agama

#### **1. Perencanaan Manajemen Kelas**

- a. Apa langkah utama yang dilakukan dalam merancang manajemen kelas berbasis humanisme?

Jawaban:

Menurut saya, langkah utama dalam merancang manajemen kelas berbasis humanisme adalah memahami dan menghargai setiap individu siswa. Saya harus bisa memahami latar belakang, kebutuhan, dan minat masing-masing siswa. Dengan begitu, saya bisa merancang manajemen kelas yang lebih personal dan berfokus pada kebutuhan siswa, bukan hanya pada materi pelajaran saja.

- b. Bagaimana strategi dalam menyusun aturan kelas yang melibatkan partisipasi siswa?

Jawaban:

Menurut saya, strategi dalam menyusun aturan kelas yang melibatkan partisipasi siswa adalah dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses penyusunan aturan kelas. Saya bisa memulai dengan membahas tentang pentingnya aturan kelas dan mengapa kita perlu memiliki aturan yang jelas.

Lalu, saya bisa meminta siswa untuk berdiskusi dan memberikan saran tentang aturan kelas yang mereka inginkan. Dengan begitu, siswa merasa memiliki tanggung jawab dan partisipasi dalam menyusun aturan kelas. Saya juga bisa memastikan bahwa aturan kelas yang disusun bersama-sama itu adil, jelas, dan bisa dipahami oleh semua siswa.

- c. Bagaimana guru memahami kebutuhan emosional dan sosial siswa dalam perencanaan pembelajaran?

Jawaban:

Menurut saya, guru bisa memahami kebutuhan emosional dan sosial siswa dengan cara mendengarkan dan memperhatikan mereka secara individu. Saya harus bisa menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, sehingga siswa merasa bebas untuk berbicara dan mengekspresikan diri.

Saya juga bisa menggunakan teknik observasi, seperti memperhatikan perilaku dan ekspresi siswa, untuk memahami kebutuhan emosional dan sosial mereka. Selain itu, saya bisa melakukan komunikasi dengan orang tua siswa untuk memahami lebih lanjut tentang latar belakang dan kebutuhan siswa.

Dengan memahami kebutuhan emosional dan sosial siswa, saya bisa merancang pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

## 2. Pelaksanaa Manajemen Kelas

- a. Bagaimana interaksi guru dan siswa dalam dengan pendekatan humanisme?

Jawaban:

Menurut saya, interaksi guru dan siswa dalam pendekatan humanisme haruslah berbasis empati, penghargaan, dan kepedulian. Saya harus bisa memahami dan menghargai setiap individu siswa, serta menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman.

Saya harus bisa berinteraksi dengan siswa secara langsung, mendengarkan cerita mereka, dan memberikan perhatian yang tulus. Saya juga harus bisa membantu siswa mengembangkan potensi dan minat mereka, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan interaksi yang seperti itu, saya percaya bahwa siswa akan merasa dihargai, dipercaya, dan didukung dalam proses pembelajaran. Dan itu akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

- b. Apa strategi yang digunakan untuk menciptakan suasana kelas yang positif dan menghargai perbedaan?

Jawaban:

Menurut saya, strategi yang digunakan untuk menciptakan suasana kelas yang positif dan menghargai perbedaan itu bisa

dengan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung. Saya harus bisa memahami dan menghargai perbedaan individu siswa, baik dalam hal kemampuan, minat, maupun latar belakang.

Saya juga harus bisa menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, sehingga siswa merasa bebas untuk berbicara dan mengekspresikan diri. Saya bisa melakukan hal ini dengan cara membangun hubungan yang baik dengan siswa, mendengarkan cerita mereka, dan memberikan perhatian yang tulus.

Selain itu, saya juga bisa menggunakan strategi seperti "Pembelajaran Berbasis Proyek" yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam tim dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan proyek. Dengan cara ini, siswa bisa belajar untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sama.

- c. Bagaimana guru menangani konflik dalam kelas menggunakan pendekatan humanisme?

Jawaban:

Menurut saya, menangani konflik dalam kelas menggunakan pendekatan humanisme haruslah dilakukan dengan cara yang empatik dan mendukung. Saya harus bisa memahami dan menghargai perasaan dan kebutuhan siswa yang terlibat dalam konflik.

Pertama-tama, saya harus bisa menciptakan suasana yang aman dan nyaman, sehingga siswa merasa bebas untuk berbicara dan mengekspresikan diri. Lalu, saya harus bisa mendengarkan cerita dan perspektif siswa yang terlibat dalam konflik, tanpa memihak atau menghakimi.

Setelah itu, saya harus bisa membantu siswa untuk mengidentifikasi dan memahami perasaan dan kebutuhan mereka, serta membantu mereka untuk menemukan solusi yang adil dan memuaskan bagi semua pihak.

Dalam proses penyelesaian konflik, saya juga harus bisa membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola emosi.

Dengan cara ini, konflik dalam kelas bisa diselesaikan dengan cara yang damai, adil, dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

### 3. Evaluasi Manajemen Kelas

- a. Bagaimana guru mengevaluasi efektivitas pendekatan humanisme dalam kelas?

Jawaban :

Menurut saya, mengevaluasi efektivitas pendekatan humanisme dalam kelas haruslah dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Saya harus bisa memantau dan mengevaluasi bagaimana pendekatan humanisme

mempengaruhi perkembangan siswa, baik dalam hal akademik, sosial, maupun emosional.

Saya bisa melakukan evaluasi melalui observasi langsung, diskusi dengan siswa, dan analisis data hasil belajar siswa. Saya juga bisa meminta umpan balik dari siswa, orang tua, dan rekan guru untuk memperoleh perspektif yang lebih luas.

Selain itu, saya juga harus bisa merefleksikan praktik pengajaran saya sendiri dan mempertanyakan apakah pendekatan humanisme yang saya gunakan sudah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan cara ini, saya bisa terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran saya.

- b. Apa indikator keberhasilan manajemen kelas berbasis humanisme?

Jawaban:

Menurut saya, indikator keberhasilan manajemen kelas berbasis humanisme adalah ketika siswa merasa dihargai, dipercaya, dan didukung dalam proses pembelajaran. Siswa juga harus bisa menunjukkan kemampuan sosial dan emosional yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola emosi.

Selain itu, indikator lainnya adalah ketika siswa bisa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Siswa juga harus bisa merasa

nyaman dan aman dalam lingkungan kelas, serta memiliki hubungan yang positif dengan guru dan teman-teman.

Jika semua indikator tersebut tercapai, maka manajemen kelas berbasis humanisme sudah berhasil mencapai tujuannya, yaitu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

- c. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses evaluasi manajemen kelas?

Jawaban:

Menurut saya, keterlibatan siswa dalam proses evaluasi manajemen kelas sangat penting. Siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses evaluasi, sehingga mereka bisa memberikan umpan balik yang jujur dan konstruktif tentang manajemen kelas.

Saya bisa melibatkan siswa dalam proses evaluasi dengan cara meminta mereka untuk mengisi kuesioner atau angket tentang manajemen kelas. Saya juga bisa melakukan diskusi kelompok dengan siswa untuk meminta umpan balik mereka tentang manajemen kelas.

Selain itu, saya juga bisa meminta siswa untuk menjadi bagian dari tim evaluasi manajemen kelas. Dengan cara ini, siswa bisa memiliki peran yang lebih aktif dalam proses evaluasi dan bisa memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas.

Dengan melibatkan siswa dalam proses evaluasi, saya bisa memastikan bahwa manajemen kelas yang saya jalankan sudah efektif dan sudah memenuhi kebutuhan siswa.

### Lampiran III. Dokumentasi Penelitian



Gambar. Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar. Wawancara dengan Guru Kelas MI Matholi'ul Falah



Gambar. Wawancara dengan Guru Agama Kelas MI Matholi'ul Falah



Gambar. Wawancara dengan Siswa Kelas 6 MI Matholi'ul Falah



Gambar. Wawancara dengan Siswak Kelas 3 MI Matholi'ul Falah



Gambar. Suasana Kelas di MI Matholi'ul Falah



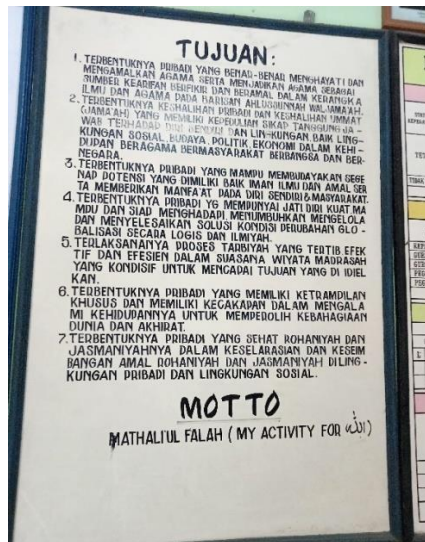
Gambar. Kegiatan Pembelajaran MI Matholi'ul Falah

| PROFIL MADRASAH               |                                    |
|-------------------------------|------------------------------------|
| IDENTITAS MADRASAH            |                                    |
| 1 NAMA MADRASAH               | : MI MATHOLI'UL FALAH              |
| 2 NOMOR STATISTIK MADRASAH    | : 1112331900056                    |
| 3 PROVINSI                    | : JAWA TENGAH                      |
| 4 OTONOMI DAERAH              | : KABUPATEN DATI                   |
| 5 KECAMATAN                   | : JUWANA                           |
| 6 DESA / KELURAHAN            | : LANGGENHARJO                     |
| 7 JALAN DAN NOMOR             | : JUWANA-TIANGKIL KM.3             |
| 8 KODE POS                    | : 59185                            |
| 9 TELEPON                     | : 0295 474454                      |
| 10 FAXIMILE /NPSN             | : - 00712122                       |
| 11 DAERAH                     | : PEDESAAN                         |
| 12 STATUS MADRASAH            | : SWASTA                           |
| 13 KELOMPOK MADRASAH          | : KKMI,KEC. JUWANA                 |
| 14 JENJANG AKREDITASI         | : TERAKREDITASI A                  |
| 15 SURAT KEPUTUSAN / SK       | : 6124/PP.02243.B.B.2005           |
| 16 TANGGAL SURAT KEPUTUSAN    | : 6 MEI 2005                       |
| 17 PENERBIT SK DITANDATANGANI | : ATAS NAMA                        |
| 18 TAHUN BERDIRI              | : 1978                             |
| 19 TAHUN PERUBAHAN            | :                                  |
| 20 BANGUNAN MADRASAH          | : MILIK SENDIRI                    |
| 21 LOKASI MADRASAH            | : DS. LANGGENHARJO.<br>RT.01 RW.02 |
| 22 JARAK KEPUSAT KECAMATAN    | : KM. 03                           |
| 23 JARAK KEPUSAT KOTA         | : KM. 15                           |
| 24 ORGANISASI                 | : YAYASAN AL-SHOLIH                |

Gambar. Profil MI Matholi'ul Falah



Gambar. Visi, Misi MI Matholi'ul Falah



Gambar. Tujuan MI Matholi'ul Falah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Muhammad Alfin Fa'iz
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 08 Agustus 2003
3. Alamat : Ds Bangsalrejo RT01/RW02, Kec  
Wedarijaksa, Kab Pati
4. No Hp 085879378433
5. Email : [muhammadalfinfaizalfinfaiz@gmail.com](mailto:muhammadalfinfaizalfinfaiz@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK Kartini Bangsalrejo
- b. SDN Bangsalrejo
- c. MTs Matholi'ul Falah
- d. MA Matholi'ul Falah
- e. UIN Walisongo Semarang

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Manba'ul Ulum Bangsalrejo

### C. Prestasi Akademik

1. Juara 3 Lomba Esai dalam Festival Ramadhan 2021 yang diselenggarakan oleh PAC Wedarijaksa.
2. Juara 2 Lomba Esai dalam Memperingati Hari Pendidikan Nasional 2024 yang diselenggarakan oleh Keluarga Mahasiswa & Pelajar Pati.